

**TINGKAT PEMAHAMAN SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER
BOLA VOLI SMP NEGERI SE-KECAMATAN PANDAK
KABUPETEN BANTUL TERHADAP PERATURAN
PERMAINAN BOLA VOLI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Jasmani



Oleh:
Cahyo Urip Widodo
NIM 13601241111

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT PEMAHAMAN SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER
BOLA VOLI SMP NEGERI SE-KECAMATAN PANDAK
KABUPATEN BANTUL TERHADAP PERATURAN
PERMAINAN BOLA VOLI**

Disusun Oleh:

Cahyo Urip Widodo

NIM 13601241111


Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan


Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 4 Juli 2017

Mengetahui,
Ketua Jurusan POR

Disetujui,
Dosen Pembimbing Skripsi


Dr. Guntur, M. Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001


Drs. Suhadi, M.Pd.
NIP. 196500505 198803 1 006

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT PEMAHAMAN SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI SMP NEGERI SE-KECAMATAN PANDAK KABUPETEN BANTUL TERHADAP PERATURAN PERMAINAN BOLA VOLI

Disusun Oleh:

Cahyo Urip Widodo
NIM 13601241111

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 19 Juli 2017


TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Suhadi, M. Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		24 - 07 - 2017
Danang Pujo Broto, M. Or. Sekretaris		24 - 07 - 2017
Yuyun Ari W., M. Or. Penguji		24 - 07 - 2017

Yogyakarta, Juli 2017

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Warwan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cahyo Urip Widodo

NIM : 13601241111

Program Studi: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Tingkat Pemahaman Siswa Peserta Esktrakurikuler SMP
Negeri se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Terhadap
Peraturan Permainan Bola Voli.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 4 Juli 2016

Yang menyatakan,



Cahyo Urip Widodo

NIM. 13601241111

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S Al-Insyirah: 6-8)

“Barangsiapa memberikan kemudahan (membantu) kepada orang yang kesusahan, niscaya Allah akan membantu memudahkannya di dunia dan di akhirat.”

(HR. Muslim)

“Barangsiapa ingin mutiara, harus berani terjun di lautan yang dalam”

(Ir. Soekarno)

Pengalaman adalah guru yang paling berharga, karena orang bijak adalah orang yang mau belajar dari kesalahan masa lalu.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tuaku

Bapak Mujiran dan Ibu Rondiyah yang selalu tulus hati menyayangi, mendo'akan, meluangkan waktu, menjaga dan membimbingku selama ini tanpa kenal lelah. Terima kasih sudah bekerja keras untuk membiayai segala kebutuhan pendidikan hingga jenjang sarjana ini. Terima kasih sudah mengajarkan tentang proses perjalanan hidup dan pentingnya menuntut ilmu, sampai saat ini saya belum bisa membalas jasa serta membanggakan kedua orang tua saya.

2. Kakakku dan adikku terimakasih atas do'a, kasih sayang dan dukungannya selama ini.

3. Almamaterku

Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan banyak pengalaman hidup yang sesungguhnya.

**TINGKAT PEMAHAMAN SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER
BOLA VOLI SMP NEGERI SE-KECAMATAN PANDAK
KABUPETEN BANTUL TERHADAP PERATURAN
PERMAINAN BOLA VOLI**

Oleh:
Cahyo Urip Widodo
NIM 13601241111

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan asumsi belum pahamnya siswa peserta ekstrakurikuler bola voli terhadap peraturan permainan bola voli dan belum diketahuinya tingkat pemahaman siswa terhadap peraturan permainan bola voli. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa ekstrakurikuler bola voli terhadap peraturan permainan bola voli di SMP Negeri se-kecamatan Pandak tahun ajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau (*kuesioner*). Instrumen yang telah tersusun tersebut dikonsultasikan kepada dosen ahli, selanjutnya di uji validitas menggunakan rumus *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Subjek penelitian ini sejumlah 87 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa peserta ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul terhadap peraturan permainan bola voli masuk dalam kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 50 siswa (57.47%). Kemudian jumlah siswa yang menjawab dalam kategori tinggi sebanyak 33 siswa (37.93%). Selanjutnya jumlah siswa yang menjawab dalam kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa (3.45%). Sedangkan jumlah siswa yang menjawab dalam kategori rendah sebanyak 1 siswa (1.15%) dan tidak ada siswa (0,00%) yang menjawab dalam kategori sangat rendah.

Kata kunci: tingkat pemahaman, peraturan permainan bola voli, SMP Negeri se kecamatan Pandak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, skripsi dengan judul “Tingkat Pemahaman Siswa Peserta Esktrakurikuler SMP Negeri se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli” dapat terselesaikan sesuai dengan harapan. Skripsi ini disusun untu memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. M.A., Rektor UNY atas pemberian kesempatan dalam menempuh studi S1.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY atas izin yang telah diberikan untuk menyusun tugas akhir skripsi
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan izin untuk penyusunan skripsi.
4. Bapak Drs. Suhadi, M.Pd., pembimbing skripsi yang dengan sabar memberi nasehat, bimbingan serta saran dan arahan kepada penulis sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes., dosen penasehat akademik yang telah memberi nasehat dan dorongan kepada penulis.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah membekali ilmu yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
7. Kepala sekolah dan guru pendamping yang telah memberikan izin waktu serta tempat penelitian dan siswa yang telah memberikan waktu untuk penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Teman-teman PJKR C angkatan 2013 yang telah memberikan motivasi dan semangat agar selalu maju terus, jangan sampai berhenti di tempat.
9. Semua pihak yang telah membantu sehingga tugas akhir skripsi ini dapat selesai dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. harapan kami semoga penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, dosen, maupun masyarakat.

Yogyakarta, 4 Juli 2017

Penulis,



Cahyo Urip Widodo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Konsep Pemahaman	9
2. Ekstrakurikuler	16
3. Hakikat Peraturan Permainan Bola Voli	19
4. Peraturan Permainan Bola Voli	21

B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	60
C. Kerangka Pikir.....	61
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	63
A. Desain Penelitian.....	63
B. Waktu dan Tempat Penelitian	63
C. Subyek Penelitian.....	64
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	64
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
F. Instrumen Penelitian.....	65
G. <i>Expert Judgment</i>	67
H. Uji Coba Instrumen	69
I. Teknik Analisis Data.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	74
B. Pembahasan.....	85
C. Keterbatasan Penelitian	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Implikasi.....	91
C. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah siswa	64
Tabel 2. Kisi-kisi Angket	67
Tabel 3. Interpretasi Nilai Reliabilitas Instrumen	71
Tabel 4. Kategori Penilaian Standar Kompetensi	72
Tabel 5. Kategorisasi Data Tingkat Pemahaman Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli SMP Negeri se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul terhadap Peraturan Permainan Bola Voli	75
Tabel 6. Kategorisasi Data Faktor Perlengkapan dan Lapangan	77
Tabel 7. Kategorisasi Data Faktor Regu	79
Tabel 8. Kategorisasi Data Faktor Permainan.....	80
Tabel 9. Kategorisasi Data Faktor Pelanggaran.....	82
Tabel 10. Kategorisasi Data Faktor Ketentuan Umum	84
Tabel 11. Rekap Data Instrumen Uji Coba Penelitian	98
Tabel 12. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	99
Tabel 13. Rekap Data Angket Hasil Penelitian.....	106
Tabel 14. Pengkategorian Data Angket Hasil Penelitian per-Faktor	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Histogram Kategorisasi Data Tingkat Pemahaman Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli SMP Negeri se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli.....	76
Gambar 2. Histogram Kategorisasi Data Faktor Perlengkapan dan Lapangan.....	78
Gambar 3. Histogram Kategorisasi Data Faktor Regu.....	79
Gambar 4. Histogram Kategorisasi Data Faktor Permainan	81
Gambar 5. Histogram Kategorisasi Data Faktor Pelanggaran	83
Gambar 6. Histogram Kategorisasi Data Faktor ketentuan umum	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Uji Coba Penelitian	95
Lampiran 2. Rekap Data Instrumen Uji Coba Penelitian.....	98
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	99
Lampiran 4. Output Uji Reliabilitas Instrumen.....	100
Lampiran 5. Instrumen Uji Coba Penelitian	103
Lampiran 6. Rekap Data Angket Hasil Penelitian	106
Lampiran 7. Pengkategorian Data Angket Hasil Penelitian per-Faktor.....	107
Lampiran 8. Surat Keterangan Validasi	109
Lampiran 9. Surat Penelitian dari Kampus	110
Lampiran 10. Surat Penelitian dari BAPPEDA	111
Lampiran 11. SK Penelitian SMP Negeri 1 Pandak	112
Lampiran 12. SK Penelitian SMP Negeri 2 Pandak	113
Lampiran 13. SK Penelitian SMP Negeri 3 Pandak	114
Lampiran 14. SK Penelitian SMP Negeri 4 Pandak	115
Lampiran 15. Dokumentasi.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan seseorang, dengan pendidikan dapat membentuk kepribadian seseorang untuk lebih bertanggung jawab, kreatif dan cerdas. Melalui pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan mengembangkan potensi dalam diri. Jalur pendidikan terdiri dari formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jalur pendidikan ini meliputi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler mencakup kegiatan proses belajar-mengajar dengan label mata pelajaran, pemberian waktu sesuai dengan jam sekolah. Kegiatan kokurikuler merupakan kelanjutan dari pendidikan intrakurikuler sebab pendidikan kokurikuler adalah kegiatan belajar-mengajar dalam label mata pelajaran yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, yang bertujuan untuk mendalami dan menghayati materi yang telah dipelajari di kegiatan intrakurikuler. Sementara itu, pembahasan pokok disini adalah kegiatan ekstrakurikuler, adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam jalur pendidikan formal dan struktur pendidikan. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur

pendidikan keluarga dan lingkungan (Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 11-13).

Materi pembelajaran yang ada di pendidikan jasmani disekolah salah satunya adalah permainan bola voli. Permainan bola voli di SMP Negeri se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul menjadi salah satu cabang olahraga yang menjadi kegiatan utama dalam ekstrakurikuler. Cabang olahraga bola voli diharapkan bisa membawa nama baik sekolah. Kenyataannya di dalam suatu pertandingan kondisi atlet saat bermain masih banyak melakukan kesalahan-kesalahan peraturan sehingga terjadi banyak kerugian, tujuan untuk membawa nama baik sekolah masih belum tercapai.

Terlihat saat peneliti mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler bola voli siswa dan siswi SMP Negeri 3 Pandak. Selama peneliti mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler menemukan beberapa hal yang menjadi kendala, salah satunya yaitu materi tentang peraturan permainan bola voli yang diajarkan belum bisa dipahami siswa secara keseluruhan. Salah satu sebabnya sarana dan prasarana yang dimiliki untuk pembelajaran permainan bola voli juga kurang memadai jika dilihat dari banyaknya yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli, sehingga siswa mempunyai kendala dalam berlatih. Sarana dan prasarana yang kurang memadai tentu proses pembelajaran atau berlatih tidak dapat berjalan dengan lancar. Bahkan ada salah satu SMP yang belum punya program latihan secara tersusun. Guru atau pelatih juga belum bisa mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi tentang peraturan permainan.

Permasalahan yang sering dilakukan oleh atlet di dalam pertandingan adalah pelanggaran peraturan, hal itu disebabkan selama proses latihan yang di berikan hanya dipusatkan pada aspek psikomotor saja. Tanpa memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap peraturan permainan bola voli. Siswa hanya mampu mempraktikan gerakan namun tidak memahami peraturan dalam permainan bola voli. Selain hal tersebut atlet selalu mengharapkan dampingan dari pelatih di dalam pertandingan untuk selalu memberikan intruksi terkait dengan peraturan permainan.

Permainan bola voli yang dibutuhkan selain teknik, taktik, dan kondisi fisik tidak kalah pentingnya yaitu pemahaman atlet terhadap peraturan permainan. Peraturan permainan berfungsi untuk memperjelas cara dan mengontrol peraturan yang telah dibuat demi kelancara suatu pertandingan, sehingga pemahaman siswa terhadap peraturan bola voli sangat berpengaruh terhadap kualitas bermain tim. Peraturan permainan bola voli terus berkembang dari sejak pertama kali permainan bola voli di ciptakan, bahkan hampir setiap tahun ada perkembangan tentang peraturan bola voli. Menurut Bachtiar (2007 :1.5) ”pertama kali disusun peraturan permainan bola voli pada tahun 1896”, sejalan dengan perkembangannya peraturan bola voli terus berkembang hingga saat ini.

Banyak peserta ekstrakurikuer bola voli di SMP Negeri se-kecamatan Pandak yang belum paham terhadap peraturan permaianan. Pernah saya jumpai beberapa atlet yang masih kebingungan dalam bermain. Apalagi dalam kondisi pertandingan yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Atlet sudah mengetahui tentang adanya peraturan, hanya belum paham terhadap penerapan dilapangan. Disebabkan

juga karena siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli banyak yang tidak mengikuti klub bola voli di luar sekolah.

Atlet atau peserta ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri se-kecamatan Pandak meskipun sebelumnya sudah mengetahui peraturan permainan. Atlet saat ini juga perlu mengetahui perbedaan ataupun perkembangan peraturan permainan bola voli yang baru, supaya lebih mudah untuk memahami dan atlet tidak canggung dalam bermain, maka dari itu atlet perlu diperhatikan mengenai pemahaman peraturan sesuai dengan perkembangan saat ini supaya lancar dalam bermain bola voli. Peraturan yang berkembang saat ini adalah pergantian pemain hanya boleh dilakukan satu kali dengan pengganti yang sama, boleh mengganti pemain servis, pemain yang menyentuh keseluruhan net di dalam lapangan dianggap pelanggaran.

Kesalahan peraturan permainan bola voli yang peneliti temui didalam pertandingan adalah toser tidak bisa menempatkan posisi, sebelum lawan melakukan servis sehingga tim ini terjadi permasalahan konsentrasi di dalam lapangan, saat pelatih harus mengintruksi kesalahan, maka tidak mudah untuk langsung bisa di pahami oleh atlet karena beberapa faktor kondisi dilapangan. Fatalnya bisa terjadi kehilangan poin dengan sia-sia, yang kedua disaat pola penyerang tiga di depan. Pemain yang berada di posisi tengah, berfikiran posisi tengah akan menjadi toser. Pemain menjadi canggung dalam bermain karena kebingungan dan mengakibatkan tim menjadi lengah. Perputaran posisi juga menjadi permasalahan jika saat posisi penyerang tiga di depan. Posisi tiga (penyerang tengah) kebingungan untuk berotasi posisi selanjutnya, ada yang salah kembali ke posisi lima. Semua itu merupakan kesalahan ringan yang kurang

dipahami oleh atlit. Kesalahan selanjutnya kurang tepat ambil keputusan saat mekakukan blok karena ragu-ragu. Bola terbendung mengenai tangan tetapi bola masih masuk di hadapannya, tetapi dia tidak mengambilnya dan membiarkan bola jatuh. Kesalahan servis karena rotasi juga peneliti temui.

Kesalahan seperti itu jika terjadi terus menerus selama pertandingan maka menjadi kendala besar untuk perlu di tidak lanjuti terhadap peningkatan pemahaman dalam permainan. Begitu pentingnya pemahaman atlet terhadap peraturan didalam permainan bola voli, dan memiliki pengaruh yang sangat besar didalam tim. Meskipun hanya satu atlet yang belum paham terhadap beberapa peraturan permainan sangat mempengaruhi kualitas tim dalam bermain, sehingga mengakibatkan lengah dalam bertahan dan lemah dalam penyerangan karena pengaru emosi di dalam tim itu sendiri.

Berdasarkan dari masalah tersebut dapat di identifikasi masalah yaitu materi permainan bola voli yang diajarkan belum bisa dipahami siswa secara keseluruhan terutama dalam pemahaman peraturan permainan. Maka peneliti mengangkat permasalahan tersebut dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Tingkat Pemahaman Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli SMP Negeri se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap peraturan permainan bola voli merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa peserta ekstrakurikuler dalam permainan bola voli.

Berdasarkan pada hal tersebut, dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa memiliki kemampuan dasar yang rendah dalam menguasai materi permainan bola voli yang di ajarkan di ekstrakurikuler SMP Negeri se-Kecamatan Pandak
2. Sarana prasarana yang kurang memadai menghambat atlet bola voli SMP Negeri se-Kecamatan Pandak dalam berlatih
3. Program latihan yang belum tersusun dengan baik
4. Sebagian besar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli tidak mengikuti pelatihan resmi di luar sekolah
5. Belum diketahuinya tingkat pemahaman siswa peserta ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul terhadap peraturan permainan bola voli

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Menghindari dari penafsiran yang berbeda-beda, maka dari itu diberikan batasan permasalahan agar ruang lingkup penelitian lebih jelas. Batasan-batasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah “Belum diketahuinya tingkat pemahaman siswa peserta ekstrakurikuler Bola Voli SMP Negeri se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul terhadap peraturan permainan bola voli”.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada paparan latar belakang dan identifikasi masalah, secara khusus perumusan masalah dapat dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian berikut ini “Seberapa Tingkat Pemahaman Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli SMP Negeri se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli?”

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah tersebut, penelitian ini secara umum memiliki tujuan, yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa peserta ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul terhadap peraturan permainan bola voli.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan konteks yang sama.

2. Praktis

a. Manfaat bagi Peserta Didik

Menambah pengetahuan siswa terhadap pentingnya pemahaman peraturan dalam permainan bola voli

b. Manfaat bagi Guru Penjas atau Pelatih

1) Sebagai bahan informasi dan masukan untuk melakukan pembinaan kepada siswa agar memahami peraturan permainan bola voli

2) Mampu memahami dan meningkatkan tingkat pemahaman siswa ekstrakurikuler bola voli terhadap peraturan bola voli

c. Manfaat bagi Sekolah

Digunakan sebagai bahan masukan, pertimbangan dan evaluasi mutu pendidikan saat ini khususnya dibidang pembelajaran. Sekolah juga dapat mengembangkan dan meningkatkan jenis pembelajaran peraturan maupun ketrampilan dasar bola voli agar siswa dapat memahaminya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Pemahaman

a. Hakikat Pemahaman

Definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Triani Hastuti dalam Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (2011: 135) ”pemahaman memiliki arti yang sangat penting dalam pelaksanaan tugas ataupun pekerjaan. Pengetahuan tidak akan bermakna dalam penerapan apabila dalam penerapan tidak didukung oleh suatu pemahaman terhadap pengetahuan itu sendiri”. Pemahaman disini mengartikan bahwa suatu penerapan dilapangan untuk melakukan tugas ataupun kegiatan yang sesuai dengan apa yang telah dia ketahui. Pemahaman akan berjalan jika disadari pengetahuan yang benar.

Menurut Anas Sudijono (2011: 50), “pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu dipahami dan diingat”, dengan kata lain. Memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi dan pemahaman itu sendiri merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. Menurut Ngalim Purwanto (1994: 44), “pemahaman (comprehension) yaitu tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang untuk memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya”, dengan kata lain seberapa mampu seseorang melakukan suatu kegiatan dengan keterbatasan pengetahuan yang dia miliki.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang yang dapat memahami suatu konsep, serta fakta yang diketahuinya. Seseorang akan memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan. Seseorang dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isi atau intinya didalam suatu kegiatan tertentu.

b. Tingkat Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu kemampuan yang dapat dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada juga yang sama sekali tidak dapat mengambil inti dari apa yang telah pelajari, sehingga yang didapat hanya sebatas mengetahui, untuk itulah terdapat tingkatan dalam pemahaman.

Menurut Bambang Subali (2012: 34), “pemahaman (*comprehension*), merupakan kemampuan terendah dari mengerti dan membagi dalam beberapa tingkatan”, yaitu:

- 1) Translasi (penerjemahan), yaitu kemampuan menjelaskan suatu maksud, misalnya menyatakan kembali kata-katanya sendiri tentang suatu definisi, maksud dan sebagainya
- 2) Interpretasi (penafsiran), yaitu kemampuan mengartikan suatu informasi, misal menjelaskan hal yang berhubungan, mengurutkan atau menyusun kembali sesuai dengan urutannya dan sebagainya
- 3) Ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk memperkirakan tentang faktor-faktor yang berpengaruh, menarik kesimpulan dan sebagainya
- 4) Jastifikasi, yaitu kemampuan membenarkan suatu metode. Semua dapat dihubungkan dengan penerapannya atau dihubungkan dengan informasi lain.

Tingkatan tersebut menjelaskan bahwa ada beberapa perbedaan kemampuan yang memiliki suatu kelebihan masing-masing untuk menafsirkan suatu pengetahuan.

Menurut Daryanto (2012: 106) kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Menerjemahkan (*translation*). Pengertian menerjemahkan bukan hanya berarti pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang dalam mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata ke dalam gambar grafik dapat dimasukkan dalam kategori menerjemahkan
- 2) Menafsirkan (*interpretation*). Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan. Hal ini merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.
- 3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*). Berbeda dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya karena menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi sehingga seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu yang tertulis.

Tingkatan tersebut berbeda dengan pendapat yang diungkapkan oleh Bambang Subali. Ketiga tingkatan tersebut bukan merupakan perbedaan kemampuan yang memiliki suatu kelebihan masing-masing, tetapi perbedaan kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu pengetahuan dengan kemampuan intelektual yang semakin tinggi.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang dalam memahami setiap pengetahuan memiliki batas dan kelebihan masing-masing. Memiliki kemampuan dan tingkatan yang berbeda-beda. Sehingga untuk mengembangkan pemahaman yang setara antara setiap seseorang perlu mendalami karakter setiap individu atau kelompok, juga butuh upaya dan perhatian yang lebih mendalam untuk mengembangkannya.

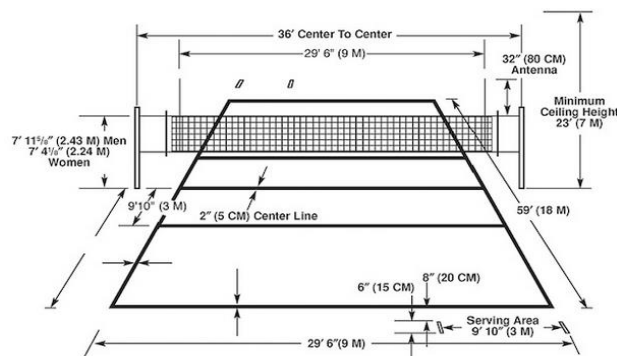
c. Faktot-Faktor Pemahaman Peraturan Permainan Bola Voli

Peraturan permainan bola voli memiliki beberapa faktor yang perlu di pahami siswa dalam bermain di antaranya adalah

1) Faktor Lapangan dan Perlengkapan

Teguh Susanto (2000: 4), Setiap pemain harus mengetahui tanda-tanda yang ada dilapangan sehingga bisa memahami bahwa lapangan bola voli berbentuk persegi panjang, dibelah oleh garis tengah menjadi dua bagian yang berukuran sama. Panjang lapangan 18 meter, sedangkan lebarnya 9 meter. Setiap bagian lapangan terdapat garis serang, tempat spiker melakukan smesh dan juga bloker melakukan blok. Garis serang memiliki ukuran 3 meter. Belakang lapangan terdapat area servis untuk memulai permainan.

Sejajar dengan garis tengah yang membelah lapangan, direntangkan net yang membatasi area permainan. Lapangan bola voli terdapat dua macam ketinggian net, yakni untuk putra setinggi 2,43 meter dan untuk putri 2,24 meter. Lebar jarring net sebesar 1 meter dengan panjang 10 meter dan tambahan perlengkapan net adalah pita samping net dengan lebar 5 cm dan panjang 1 meter dan antenna dengan diameter 10 mm dan panjang 1,80 meter.



Gambar (<http://www.bukusekolah.org/2016/07/ukuran-lapangan-bola-voli-standar.html>)

Spesifikasi bola yang dipakai dalam permainan bola voli adalah berbentuk bulat, lapisan luarnya dari kulit yang lentur dan lapisan dalamnya karet atau sejenisnya. Bola voli memiliki keliling lingkaran 65 hingga 67cm, dengan berat 260 hingga 280 gram. Tekanan udara bola sekitar 0,40-0,45 kg/cm²

2) Faktor Regu

Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) Peraturan Resmi Bola Voli (2016: 9) Menjelaskan bahwa sebuah regu terdiri dari 6 pemain dilapangan selama pertandingan. Satu regu boleh terdiri maksimal 12 pemain tercatat dalam *scoresheet* harus ada 1 pemain sebagai kapten regu dan pengurus yang terdiri pelatih, asisten pelatih, dan staf medis (satu *therapist* tim dan satu dokter) Lokasi regu pada suatu pertandingan masing-masing terletak bersebelahan di samping meja pencatat, diluar daerah bebas. Selama pertandingan hanya anggota tim yang diperkenankan duduk di bangku cadangan dan ikut serta pada waktu pemanasan resmi

3) Faktor Permainan

Menurut Barbara L Viera, dan Bonnie Jill Fergusson (2000: 2), permainan dimulai dengan undian melempar koin di antara kedua kapten. Pemenangnya berhak memilih melakukan servis atau menerima servis. Melakukan hak servis di atur pada setiap set dimulai sampai set penentuan dimana dilakukan undian untuk kedua kalinya. Kedua tim bertukar tempat ketika mencapai angka delapan pada set penentuan, tetapi apabila kedua kapten setuju untuk tidak bertukar tempat maka kedua tim akan tetap berada di sisi yang sama

Bola voli dimainkan oleh dua tim di mana setiap tim beranggotakan 6 pemain dalam suatu lapangan pertandingan. Kedua tim dipisahkan oleh sebuah net. Tujuan

utama dari setiap tim adalah memukul bola atau menyerang melalui net ke arah bidang lapangan lawan sedemikian rupa agar lawan tidak dapat mengembalikan bola. Penyerangan biasanya dapat dicapai lewat kombinasi tiga pukulan yang terdiri dari operan kepada pengumpan, yang selanjutnya diumpangkan kepada penyerang dan melakukan sebuah smes yang diarahkan ke bidang lapangan lawan. Setiap tim dibolehkan paling banyak 3 kali menyentuh bola secara bergiliran. Apabila sentuhan pertama merupakan sentuhan blok, maka tim tersebut tetap memperoleh 3 sentuhan untuk menyusun penyerangan.

Terdapat 6 pemain dalam sebuah tim, tiga orang disebut pemain depan dan tiga orang sebagai pemain belakang. Para pemain harus berada pada posisi rotasi yang benar sebelum servis dilakukan. Setelah servis dilakukan, para pemain diperbolehkan untuk bermain di posisi manapun, di dalam atau di luar bidang lapangan permainan. Dengan syarat pemain baris belakang tidak boleh meninggalkan daerahnya untuk memukul bola menyebrangi net dari posisi yang lebih tinggi dari bagian atas net ketika berada di depan garis serang. Bila sebuah tim berhasil memperoleh angka, sehingga pindah bola dari sebelumnya servis dilakukan oleh lawan, maka tim tersebut berotasi satu posisi searah jarum jam.

Servis dilakukan oleh pemain kanan belakang, pemain yang sama akan terus melakukan servis sepanjang tim yang memegang servis memenangkan tiap-tiap reli. Bila memegang servis memenangkan reli maka mendapatkan satu angka dan melakukan servis lagi. Bila tim yang menerima servis memenangkan reli maka ia berhak melakukan servis sekaligus memperoleh angka. Suatu pertandingan bola voli dapat berlangsung minimal 3 set dan maksimal 5 set. Setiap set dimenangkan

oleh regu yang terlebih dulu mendapatkan 25 dengan selisih angka minimal dua angka. kecuali set penentu adalah hanya mendapatkan 15 angka dengan selisih angka minimal dua angka dari angka lawan.

4) Faktor Pelanggaran

Teguh Susanto (2016: 96) Pelanggaran-pelanggaran yang sering terjadi dalam permainan bola voli adalah kesalahan servis, pelanggaran net, pemain keluar dari posisi dan pelanggaran ketika bermain.

(a) Pelanggaran servis meliputi:

- (1) Mengulur-ulur waktu ketika akan melakukan servis
- (2) Bola tidak dilambungkan
- (3) Pemain yang melakukan servis menginjak garis lapangan

(b) Pelanggaran net meliputi:

- (1) Pemain menyentuh net atau tiang net saat permainan berlangsung
- (2) Pemain mengulurkan tangan melewati net dan menyentuh bola sebelum lawan menyelesaikan serangan
- (3) Kaki pemain melewati garis tengah saat bola dalam permainan
- (4) Mengganggu pemain lawan dengan menyentuh atau menarik baju lawan

(c) Pemain keluar dari posisi

- (1) Pemain tidak menempati posisi ketika server sedang memukul bola
- (2) Pemain melakukan server diluar gilirannya
- (3) Pemain baris belakang melancarkan serangan melewati garis serang
- (4) Pemain belakang melakukan blok dekat net

- (5) Pemain pengganti kembali masuk permainan, tetapi tidak menempati posisi semula
- (d) Pelanggaran ketika bermain
 - (1) Seorang pemain menyantuh bola lebih dari sekali (secara sengaja maupun tidak) kecuali saat melakukan blok
 - (2) Pemain memegang, mengangkat, atau membawa bola
 - (3) Memukul bola yang masih terdapat di area lawan
 - (4) Melakukan blok, atau smes pada bola yang belum melewati net secara sempurna

5) Faktor Ketentuan Umum

Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) Peraturan Resmi Bola Voli (2016: 28) Ketentuan umum berhubungan dengan ketentuan-ketentuan yang terjadi di lapangan biasanya meliputi sikap pemain atau tim dan sanksi-sanksi dalam permainan bola voli.

2. Ekstrakurikuler

a. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan di setiap sekolah khususnya di SMP negeri Pandak. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dan memberikan kegiatan positif untuk mengisi waktu luang siswa. Menurut Yuyun Ari Wibowo dan Fitria Dwi Andriyani (2015: 1) “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mewedahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa”. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan

pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, dan bakat sesuai dibidangnya melalui kegiatan yang secara khusus yang di akomodir oleh sekolah. Terdapat berbagai kategori kegiatan ekstrakurikuler olahraga, beladiri, seni, kesehatan, bahasa, maupun yang bersifat ilmiah.

Lebih lanjut Yuyun Ari Wibowo dan Fitria Dwi Andriyani (2015: 2) menambahkan bahwa "kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan siswa". Pendapat tersebut tertuju pada kegiatan olahraga yang di selenggarakan oleh sekolah dalam menyediakan wadah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa terhadap cabang olahraga tertentu. Aturan dan dasar hukum mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. Pasal 1 Undang-undang tersebut disebutkan bahwa tujuan pembinaan kesiswaan, dalam hal ini terkait kegiatan ekstrakurikuler olahraga yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; dan
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

b. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

Kegiatan pengembangan ekstrakurikuler olahraga mempunyai banyak fungsi dalam mendidik peserta didik atau olahragawan pelajar. Fungsi kegiatan

ekstrakurikuler ialah; Pengembangan, social, rekreatif, dan persiapan karir (permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013). Keempat fungsi kegiatan ekstrakurikuler olahraga dijabarkan sebagai berikut.

1) Pengembangan

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga disekolah secara otomatis akan mengembangkan potensi dan bakat dari olahragawan sekolah. Kreativitas peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga akan tersalurkan secara positif sehingga kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat berfungsi sebagai pengembangan peserta didik

2) Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga juga dapat memberikan komunitas tersendiri bagi para pesertanya karena di dalamnya terjadi interaksi-interaksi sosial. Pengakuan status sosial bagi para peserta ekstrakurikuler olahraga merupakan sebuah penghargaan sosial yang tinggi bagi peserta didik. Interaksi sosial yang muncul dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat memberikan ruang untuk mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial peserta didik.

3) Rekreatif

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat bersifat rekreatif meskipun tujuannya secara umum ialah prestasi. Namun, tidak menutup kemungkinan peserta didik memanfaatkannya sebagai kegiatan waktu luang dan bukan untuk prestasi. Peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan yang menunjang proses perkembangan

4) Persiapan karir

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga berfungsi untuk Persiapan karir. Hal ini terutama terjadi pada peserta didik yang mempunyai cita-cita menjadi olahragawan professional. Pengakuan publik pada olahragawan berprestasi membuat olahragawan lebih mudah dalam memperoleh pekerjaan. Hal itu juga mendorong peserta didik mengembangkan karir melalui olahraga.

c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bola Voli

Kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri Pandak memiliki peran yang penting untuk meningkatkan bakat dan potensi siswa, terlihat dari misi sekolah untuk mewujudkan ekstrakurikukler olahraga yang optimal, terutama dari cabang olahraga bola voli. Kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri Pandak berjalan dengan rutin, hanya memiliki keterbatasan prasarana dalam pelaksanaan

kegiatannya sehingga memiliki kendala dalam berlatih, prestasi di SMP Negeri Pandak juga belum begitu baik. Pihak sekolah terus berusaha mengembangkan dan mencari penyebab dari permasalahan tersebut untuk menambah target perkembangan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli supaya hasil yang akan di capai kedepannya akan lebih baik.

3. Hakikat Peraturan Permainan Bola Voli

a. Pengertian Permainan bola voli

Permainan bola voli diciptakan oleh William G. Morgan pada 9 Februari 1895. William adalah seorang instruktur pendidikan jasmani (*Director of Physical Education*) yang di YMCA, Holyoke, Massachusetts (Amerika serikat). YMCA (*Young Mens's Christian Assosiation*) merupakan sebuah organisasi yang didedikasikan untuk megajarkan ajaran-ajaran pokok umat Kristen kepada para pemuda (Bachtiar, 2007: 1.3). Awalnya, bola voli disebut dengan Mintonette. William menciptakan nama Mintonette ini empat tahun setelah diciptakannya olahraga basket oleh James Naismith. Olahraga permainan Mintonette sebenarnya merupakan permainan kombinasi dari empat karakter olahraga jadi satu, yaitu bola basket, baseball, tenis, dan bola tangan.

Permainan bola voli adalah suatu olahraga beregu yang dimainkan oleh 2 regu dalam tiap lapangan dengan dipisahkan net. Masing-masing tim memiliki enam orang pemain inti yang bermain di lapangan dan empat pemain cadangan. Tujuannya adalah agar setiap regu melewati bola secara teratur (baik) melalui atas net sampai bola tersebut menyentuh lantai (mati) di daerah lawan, dan mencegah agar bola yang dilewatkan tidak menyentuh lantai dalam lapangan sendiri. Olahraga

ini dimainkan dengan memantulkan bola dari tangan ke tangan dan bola tersebut dijatuhkan ke daerah lawan.

Menurut Barbara L. Viera dan Bonnie jill fergusson (2000: 2) , permainan bola voli dimainkan oleh 2 tim dimana tiap tim beranggotakan 6 orang dalam suatu lapangan berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim dan kedua tim dipisahkan oleh sebuah net. Sementara itu, Bonnie Robison (1997: 12) menyatakan bahwa bola voli adalah permainan di atas lapangan persegi empat yang lebarnya 900 cm dan panjangnya 1800 cm, yang dibatasi oleh garis- garis selebar 5 cm, di tengah-tengahnya dipasang jaring yang lebarnya 900 cm, terbentang kuat dan sampai ada ketinggian 243 cm (putra) dan 224 cm (putri). Permainan bola voli dimainkan 2 tim didalam lapangan yang berukuran panjang 18 meter, sedangkan lebarnya 9 meter. Setiap tim terdiri dari 10 pemain meliputi 6 pemain inti dan 4 pemain cadangan. Apabila dilapangan terdapat kurang dari 6 pemain, maka tim yang bersangkutan akan dianggap kalah (Teguh Susanto, 2016: 94)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa permainan bola voli adalah permainan bola besar yang dimainkan oleh 2 regu yang beranggotakan 6 orang pemain. Lapangan berbentuk persegi empat dengan lebar 9 meter dan panjang 18 meter, dilakukan dengan cara memvoli bola di udara agar melewati atas net dengan tujuan agar bola jatuh di lapangan lawan untuk memperoleh poin dan berusaha menjaga bola agar tidak jatuh di area lapangan sendiri untuk mencari kemenangan dan kesenangan.

b. Induk Organisasi Bola Voli

Menurut Teguh Sutanto (2016: 97) olahraga bola voli secara internasional dinaungi oleh FIVB (Federation Internationale de Volleyball). Induk organisasi bola voli didunia ini kantor pusatnya terletak di Lausanne, Swiss. FIVB sendiri didirikan di paris, Prancis pada tahun 1947. Olahraga bola voli Indonesia dinaungi oleh PBVSI (Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia). PBVSI berperan dalam mengatur regulasi pertandingan dan peraturan umum bola voli di Indonesia. PBVSI resmi menjadi anggota FIVB pada tahun 1959, pada saat itu telah ada 64 negara anggota FIVB, dan PBVSI menjadi anggota yang ke 62.

c. Peraturan Permainan

Menurut Relly Komaruzaman (2009: 31), “peraturan adalah suatu aturan yang disepakati dan mengikat sekelompok orang atau lembaga dalam rangka mencapai tujuan tertentu”. Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (2001: 836) peraturan adalah tatanan, petunjuk, kaidah atau ketentuan yang berfungsi mengatur. Fungsi peraturan adalah untuk memperjelas cara dan mengontrol peraturan yang telah dibuat demi kelancaran suatu pertandingan. Berdasarkan beberapa pendapat peraturan permainan adalah pedoman atau acuan dalam bermain yang sudah disepakati untuk dipahami supaya permainan bisa berjalan dengan lancar dan terpadu di setiap permainan itu diadakan.

4. Peraturan Permainan Bola Voli

Menurut Bachtiar (2007: 6.24) setiap petugas pertandingan bola voli di dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya harus mengacu kepada peraturan permainan yang terbaru secara resmi dikeluarkan oleh top organisasi *International*

Volley Ball Federation (IVBF). Peraturan permainan bola voli yang terbaru yang di kekuarkan oleh IVBF tahun 1991 dan telah di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia serta disahkan oleh pengurus besar PBVSI untuk dipakai di dalam setiap pertandingan resmi mulai tahun 1993.

Agar dapat menjalankan tugas dengan baik para wasit dan para pelatih serta para pemain harus memiliki penafsiran yang sama terhadap semua bab, fasal-fasal maupun ayat yang tercantum di dalam peraturan tersebut. Unsur yang terlibat hendaknya selalu mempelajari dan melakukan diskusi-diskusi agar terdapat penafsiran yang sama terhadap peraturan permainan bola voli tersebut. Guru pendidikan jasmani, pelatih dan pemain, harus mengerti bahwa pemahaman peraturan permainan bola voli tidak hanya untuk menjaga kelancaran permainan, tetapi yang lebih penting adalah untuk mengembangkan teknik dan taktik permainan.

Menurut Bachtiar (2007: 1.5) pertama kali disusun peraturan permainan bola voli pada tahun 1896, yaitu:

1. Lapangan permainan berukuran 8x16 m
2. Net berukuran lebar 70 cm, panjang 8 m
3. Tinggi net 216 cm atau 6 kaki 6 inci
4. Bola terbuat dari karet dilapisi dengan kulit atau kanvas
5. Server harus berdiri dengan satu kaki di atas garis belakang, dan memiliki dua kali kesempatan servis
6. Bola yang menyentuh garis dikatakan bola keluar lapangan
7. Jumlah pemain tidak dibatasi
8. Pemain boleh menyentuh bola atau memainkan bola
9. Bola yang menyentuh benda di luar lapangan permainan dan memantul kembali ke dalam lapangan permainan adalah sah.

Sejalan dengan perkembangannya popularitas permainan bola voli, berkembang pula peraturan bola voli dari tahun ke tahun, seperti berikut ini:

1. Tahun 1900, system point mulai berlaku, yaitu 21 angka dalam satu set
2. Tahun 1912 suatu komisi yang terdiri dari pakar penjas di YMCA, berhasil melakukan beberapa perubahan antara lain mulai berlakunya system “rotasi” pemain
3. Tahun 1917, perubahan angka yaitu system 15 angka untuk satu set
4. Tahun 1918, ditetapkan peraturan mengenai jumlah pemain, bahwa satu regu terdiri dari enam orang pemain dan tinggi net 2,40 meter (8 feet)
5. Tahun 1921, mulai berlakunya adanya garis tengah
6. Tahun 1922, diberlakukan peraturan bahwa setiap regu diperbolehkan memainkan bola di dalam lapangannya sendiri sebanyak tiga kali.
7. Tahun 1923, ditetapkan ukuran lapangan permainan yang berlaku sampai saat ini yaitu lebar 9 meter dan panjang 18 meter yang di bagi atas dua petak lapangan yang sama luas

Peraturan permainan bola voli hingga saat ini memiliki banyak perkembangan, sehingga atlet perlu memahami perbedaannya. Atlet perlu dibina atau di evaluasi terhadap peraturan bola voli antara apa yang sudah di ketahui dengan peraturan yang berkembang pada saat ini. Peraturan permainan bola voli menurut PBVSI yang terbaru tahun 2016 memiliki 21 aturan yang sesuai dengan kategorinya.

Peraturan bola voli terbaru yang dikeluarkan PBVSI tahun 2016 terdiri dari :

Bab 1 – Fasilitas dan perlengkapan

1. Daerah permainan

1.1. Dimensi

Lapangan permainan berbentuk persegi panjang dengan ukuran 18 meter x 9 meter, dikelilingi oleh daerah bebas dengan minimal sisi 3 meter di semua sisi dan ketinggian minimal 7 meter dari permukaan lapangan.

1.2. Permukaan permainan

1.2.1. Permukaan harus datar, horisontal dan seragam. Tidak boleh sampai menimbulkan bahaya cedera bagi pemain.

1.2.2. Untuk lapangan *indoor* permukaan lapangan berwarna terang

1.2.3. Untuk lapangan *outdoor* diperkenankan kemiringan 5 mm per meter untuk keperluan *drainase*.

1.3. Garis-garis lapangan

1.3.1. Semua garis lebarnya 5 cm. garis harus berwarna terang dan berbeda dengan warna lantai lapangan permainan

1.3.2. Garis-garis batas lapangan yaitu dua garis samping dan dua garis belakang. Garis termasuk dalam lapangan permainan

1.3.3. Garis tengah membagi lapangan permainan menjadi dua bagian lapangan yang sama. Dengan ukuran masing-masing 9 x 9 m.

1.3.4. Garis serang

Setiap lapangan ditandai oleh garis serang yang berjarak 3 m ke belakang dari garis tengah.

1.4. Daerah dan area

1.4.1. Daerah serang, dalam setiap lapangan daerah serang dibatasi oleh poros garis tengah dan kebelakang sampai garis serang

1.4.2. Daerah servis adalah daerah selebar 9 m di belakang setiap garis akhir. Pada perpanjangan daerah servis adalah kebelakang sampai batas akhir daerah bebas

1.4.3. Daerah pergantian. Dibatasi oleh perpanjangan dari kedua garis serang hingga ke meja *scorer*

1.4.4. Daerah pergantian libero. Adalah bagian dari daerah bebas didepan bangku cadangan, yang terbatas dari perpanjangan garis serang sampai garis akhir

1.4.5. Daerah pemanasan menurut FIVB berukuran 3 x 3 m tempatnya adalah di kedua sudut bangku cadangan, diluar garis bebas.

1.4.6. Daerah penalty berukuran 1 x 1 m. di daerah luar perpanjangan garis akhir

1.5. Suhu udara

Minimum suhu tidak boleh dibawah 10°C

1.6. Penerangan lampu

Pertandingan resmi FIVB penerangan harus 1000 sampai 1500 lux

2. Net dan tiang-tiang

2.1. Tinggi net

2.1.1. Dipasang tegak lurus diatas garis tengah dengan ketinggian 2,43 m untuk putra dan 2,24 m untuk putri

2.1.2. Ketinggian net diukur dari tengah lapangan permainan

2.2. Struktur net

Net memiliki lebar 1 m dan panjang 9.50 sampai 10 m yang terbuat dari jalinan mata jala hitam 10 cm berbentuk persegi

2.3. Pita samping

Dua pita putih dipasang tegak lurus pada net dan dipasang tepat di atas garis samping. Lebar pita 5 cm dan panjang 1 meter, dan termasuk bagian dari net

2.4. Antena

Tongkat yang lentur sepanjang 1,80 m dan berdiameter 10 mm terbuat dari *fiberglass* atau bahan sejenisnya. Lebih baik berwarna merah putih.

Antenna adalah bagian dari net dan sebagai batas samping dari ruang penyebrangan bola

2.5. Tiang-tiang

2.5.1. Tiang net diletakan dengan jarak 0,50 – 1,00 meter dari luar garis samping.

Tinggi 2,55 meter dan sebaiknya dapat diatur naik turun

2.5.2. Tiang harus bulat dan licindan tidak membahayakan

2.6. Perlengkapan tambahan

Semua perlengkapan tambahan harus ditentukan oleh peraturan FIVB

3. Bola

3.1. Standar (Ketentuan)

Bola harus bulat, terbuat dari kulit yang lentur atau terbuat dari kulit sintetis

yang bagian dalamnya dari karet atau bahan sejenisnya. Warna bola harus satu warna yang cerah atau kombinasi dari beberapa warna.

Keliling bola 65 – 67 cm dan beratnya 260 – 280 gram. Tekanan di dalam bola harus 0.30-0,325 kg/cm²

3.2. Keseragaman bola

Semua bola yang dipergunakan dalam suatu pertandingan harus sesuai dengan ketentuan : keliling, berat, tekanan didalam, bentuk, warna dll

3.3. System lima bola

Kejuaraan dunia dan pertandingan resmi FIVB lima buah bola harus digunakan

Bab 2 – Tim Peserta

4. Tim

4.1. Komposisi (susunan) tim

4.1.1. Untuk sebuah pertandingan satu tim boleh terdiri dari maksimal 12 pemain.

4.1.1.1. Staf pelatih : satu pelatih, maksimal dua asisten pelatih

4.1.1.2. Staf medis : satu therapist tim dan satu dokter

Hanya yang terdaftar di *scoresheet* yang berhak masuk ke area kompetisi

4.1.2. Kecuali libero, satu dari para pemain adalah kapten tim dia harus diberi tanda dalam *scoresheet*

4.1.3. Hanya pemain yang terdaftar dalam *scoresheet* dapat memasuki lapangan dan bermain dalam pertandingan. Jika coach dan kapten tim sudah menandatangani *scoresheet* pemain yang terdaftar tidak dapat di ganti

4.2. Lokasi tim

4.2.1 Para pemain yang tidak bermain harus duduk di bangku cadangan atau berada di daerah pemanasan

Bangku cadangan setiap tim terletak disamping meja pencatat, di luar daerah bebas

4.2.2 Selama pertandingan hanya anggota tim yang diperkenankan duduk di bangku cadangan dan ikut serta pada waktu pemanasan resmi

4.2.3 Pemain cadangan dapat melakukan pemanasan tanpa bola pada :

4.2.3.1 Selama permainan: di dalam daerah pemanasan

4.2.3.2 Selama waktu *timeout* dan *technical timeout* : pada daerah bebas

dibelakang lapangan permainannya

- 4.2.4 Selama pergantian set, para pemain dapat melakukan pemanasan dengan bola di daerah bebas masing-masing

4.3. Perlengkapan

Perlengkapan pemain terdiri dari baju kaos, celana pendek, kaos kaki (seragam) dan sepatu olahraga

- 4.3.1. Warna desain baju kaos, celana pendek, kaos kaki harus seragam (kecuali libero) dan bersih untuk seluruh tim

- 4.3.2. Sepatu harus ringan dan lunak dengan karet

- 4.3.3. Baju kaos pemain harus diberi nomor dari 1 sampai 20

- 4.3.3.1 Nomor di tempatkan pada kaos di depan tengah dan di tengah belakang. Warna nomor harus terlihat

- 4.3.3.1. Tinggi nomor depan minimal 15 cm dan nomor punggung 20 cm. garis yang membentuk angka minimal selebar 2 cm

- 4.3.4. Baju kaos kapten tim bagian dada harus terdapat garis berukuran 8 x 2 cm di bawah nomor dada

- 4.3.5. Dilarang menggunakan seragam dengan warna yang berbeda-beda kecuali libero

4.4. Pergantian perlengkapan

- 4.4.1. Bermain tanpa sepatu jika di izinkan oleh wasit pertama

- 4.4.2. Mengganti seragam yang basah atau rusak dengan seragam yang sama

- 4.4.3. Bermain memakai training suit dicuaca dingin, asal saja warna dan desain seluruh tim sama dan bernomor sesuai peraturan

4.5. Benda-benda terlarang

- 4.5.1. Dilarang memakai benda-benda yang menyebabkan cedera atau memberikan keuntungan bagi pemain
- 4.5.2. Pemain boleh memakai kacamata atau lensa kontak atas resiko mereka sendiri
- 4.5.3. Bantalan kompres dapat digunakan sebagai pelindung

5. Pemimpin tim

Kapten tim dan pelatih, mereka berdua bertanggungjawab atas kelakuan dan disiplin anggota timnya

Libero tidak boleh sebagai kapten tim ataupun kapten bermain

5.1. Kapten

- 5.1.1. Sebelum pertandingan kapten tim menandatangani *scoresheet* dan mewakili timnya dalam undian
- 5.1.2. Kapten tim adalah kapten bermain pada saat di dalam lapangan pertandingan. Pada saat bola keluar kapten bermain mempunyai hak berbicara kepada wasit
 - 5.1.2.1 Kapten tim dapat mengajukan protes resmi di dalam catatan *scoresheet* setelah akhir pertandingan atas sebuah keputusan wasit pertama yang tidak diterima
 - 5.1.2.2 Untuk mohon ijin :
 - a. Untuk mengganti sebagian atau seluruh peralatan
 - b. Untuk mem-verifikasi posisi dari regunya
 - c. Untuk memeriksa lantai, net, bola dll

5.1.2.3 Untuk mengajukan permintaan time out dan pergantian pemain jika coach sedang berhalangan

5.1.3. Pada akhir pertandingan

5.1.3.1. Kapten tim berterima kasih kepada para wasit dan menandatangani *scoresheet* untuk mengesahkan hasil pertandingan

5.1.3.2. Menindaklanjuti protes resmi berkenaan dengan penerapan atau interpretasi peraturan oleh wasit

5.2. Pelatih

5.2.1. Selama pertandingan pelatih mengatur timnya dari luar lapangan permainan. Pelatih yang menentukan pemain ataupun posisi pemain, time out. Dalam menjalankan tugasnya berhubungan dengan wasit kedua

5.2.2. Sebelum bertanding pelatih memeriksa nama dan nomor pada *scoresheet* kemudian menandatangani

5.2.3. Selama pertandingan tugas pelatih

5.2.3.1. Sebelum setiap set dimulai, memberikan daftar posisi dan ditandatangani, kepada wasit kedua dan skorer

5.2.3.2. Duduk dibangku cadangan dekat skorer tetapi dapat meninggalkan tempat itu untuk mengintruksi

5.2.3.3. Mengajukan *time out* dan pergantian pemain

5.2.3.4. Dapat memberikan intruksi dengan berdiri atau berjalan pada daerah bebas di depan bangku cadangan timnya, tanpa mengganggu atau memperlambat pertandingan

5.3. Asisten pelatih

- 5.3.1. Asisten pelatih duduk di bangku cadangan tetapi tidak berhak ikut campur di dalam pertandingan
- 5.3.2. Asisten pelatih dapat mengambil alih fungsi dari pelatih selama durasi pelatih tersebut berhalangan, setelah di konfirmasi wasit oleh kapten pemain

Bab 3 – Format Permainan

6. Memperoleh angka, memenangkan satu set, dan pertandingan

6.1. Memperoleh angka

- 6.1.1. Suatu tim memperoleh angka bila :
 - 6.1.1.1. Berhasil mendaratkan bola di lapangan lawan
 - 6.1.1.2. Regu lawan membuat kesalahan
 - 6.1.1.3. Regu lawan menerima hukuman (pinalti)
- 6.1.2. Kesalahan

Suatu tim membuat kesalahan bila bermain menyalahi peraturan. Wasit memutuskan adanya kesalahan dan memberikan sanksi sesuai dengan peraturan

 - 6.1.2.1. Jika terjadi dua kesalahan atau lebih secara berturut-turut, maka hanya kesalahan pertama yang dikenakan
 - 6.1.2.2. Jika terjadi dua kesalahan atau lebih secara bersamaan, dinamakan kesalahan ganda dan permainan diulangi
- 6.1.3. Reli dan reli sempurna

Suatu reli adalah rangkaian gerak permainan diawali pukulan servis oleh pelaku servis sampai bola diluar permainan. Suatu reli sempurna adalah rangkaian gerak permainan yang hasilnya adalah sebuah angka. Ini termasuk angka yang di dapat dari pinalti dan kehilangan servis karena kesalahan servis yang melebihi batas waktu

6.1.3.1. Jika tim yang melakukan servis memenangkan reli, tim itu mendapat angka dan tetap melakukan servis

6.1.3.2. Jika tim menerima servis memenangkan reli, tim itu mendapatkan angka dan selanjutnya harus melakukan servis

6.2. Memenangkan satu set

Satu set (kecuali set ke 5, set penentuan) di menangkan oleh regu yang pertama mendapatkan angka 25. Pada keadaan 24-24 dengan selisih dua angka lebih unggul untuk memenangkan hingga angka tak terbatas.

6.3. Memenangkan pertandingan

6.3.1. Pertandingan dimenangkan oleh tim yang memenangkan tiga set

6.3.2. Jika sampai set penentuan (set ke 5) dimainkan hingga angka 15 dengan selisih angka minimal dua angka

6.4. Kegagalan dan tidak lengkapnya tim

6.4.1. Jika salah satu tim menolak untuk bermain setelah dilakukan panggilan maka tim tersebut dinyatakan kalah dan kehilangan pertandingan dengan hasil 0 – 3 dan 0 – 25 untuk tiap set

6.4.2. Satu tim tidak hadir di dalam lapangan permainan pada waktu yang ditentukan tanpa suatu alasan yang dapat dipertanggungjawabkan

dinyatakan gagal dan dinyatakan kalah dan kehilangan pertandingan dengan hasil 0 – 3 dan 0 – 25 untuk tiap set

- 6.4.3. Tim yang dinyatrakan tidak lengkap untuk set atau pertandingan itu dinyatakan kalah dalam satu set atau pertandingan itu. Angka tim yang dinyatakan tidak lengkap tetap dan lawan memenangkan set.

7. Urutan permainan

7.1. Undian (toss)

Sebelum pertandingan wasit pertama melakukan undian untuk melakukan giliran servis pertama dan lapangan pada set pertama. Jika set penentu harus dimainkan maka dilakukan undia yang baru

- 7.1.1. Undian dilakukan dihadapan kedua kapten
- 7.1.2. Pemenang undian memilih salah satu. Servis atau menerima servis

7.2. Waktu pemanasan resmi

Sebelum pertandingan, apabila kedua tim tersebut telah menggunakan lapangan lain untuk pemanasan, kedua tim mendapat waktu 6 menit pemanasan di net secara bersamaan. Jika belum kedua tim mendapatkan waktu pemanasan 10 menit secara bersamaan.

7.3. Susunan tim pertama

- 7.3.1. Stiap tim harus bermain dengan enam pemain. Daftar posisi menentukan gilirean rotasi pemain dilapangan. Giliran rotasi ini harus tetap sama selama set tersebut
- 7.3.2. Sebelum dimulainya setiap set, *coach* harus menyerahkan daftar posisi dari timnya untuk main pertama, setelah diisi dan ditandatangani kepada

wasit kedua atau skorer

- 7.3.3. Pemain yang tidak terdaftar dalam daftar posisi dalam suatu set adalah pemain pengganti untuk set tersebut (kecuali libero)
- 7.3.4. Sekali daftar posisi telah diberikan wasit kedua atau skorer, maka tidak dapat di ubah kecuali dengan pergantian normal
- 7.3.5. Perbedaan posisi permainan dilapangan dan di dalam daftar posisi akan diputuskan sebagai berikut
 - 7.3.5.1. Jika perbedaan diketahui sebelum dimulainya set, posisi pemain harus di perbaiki sesuai dengan daftar posisi. Hal ini tidak dikenakan sanksi
 - 7.3.5.2. Sebelum dimulai set terdapat pemain yang tidak terdaftar dalam daftar posisi, maka segera diganti oleh pemain yang terdaftar, dan tidak dikenakan sanksi
 - 7.3.5.3. Apabila pelatih tetap ingin memainkan pemain yang tidak terdaftar dalam daftar posisi, dia harus minta pergantian resmi, dengan menggunakan sinyal tangan yang resmi yang akan dicatat dalam *scoresheet*
 - 7.3.5.4. Jika ditemukan pemain yang bermain dilapangan tidak terdaftar di *scoresheet*, maka angka tim lawan tetap berlaku dan sebagai tambahan mendapat satu poin dan giliran servis. Tim yang bersalah akan kehilangan semua angka atau set (0-25, jika di perlukan) dimulai saat pemain bermain dilapangan. Dan segera harus merubah daftar posisi.

7.4. Posisi

Pada saat bola dipukul oleh pelaku servis, setiap tim harus berada pada posisinya didalam lapangan.

- 7.4.1. Posisi pemain ditandai sebagai berikut :
 - 7.4.1.1. Tiga pemain di dekat net adalah pemain baris depan dan terdiri dari posisi 4 (kiri depan), 3 (tengah depan), 2 (kanan depan)
 - 7.4.1.2. Tiga pemain lainnya adalah garis belakang yang terdiri dari posisi 5 (kiri belakang), 6 (tengah belakang), 1 (kanan belakang)
- 7.4.2. Hubungan posisi antar pemain. Pemain belakang lbih jauh dari net.
- 7.4.3. Posisi pemain ditentukan dan dilihat dari hubungan posisi kaki mereka dilantai
- 7.4.4. Setelah servis dipukul, para pemain dapat bergerak bebas dan menempati setiap posisi di dalam lapangannya dan daerah bebas

7.5. Kesalahan posisi

- 7.5.1. Tim dinyatakan melakukan kesalahan posisi, jika ada pemain yang tidak berada pada posisi yang benar pada saat bola dipukul oleh pelaku servis. Termasuk jika ada pemain yang masuk ke lapangan melalui pergantian pemain yang tidak sah
- 7.5.2. Jika pelaku servis melakukan kesalahan pada saat melakukan servis maka dinyatakan kesalahannya terjadi sebelum kesalahan posisi lawan
- 7.5.3. Jika terjadi kesalahan servis setelah pukulan servis di lakukan maka yang di kenakan sanksi adalah kesalahan posisi
- 7.5.4. Kesalahan posisi mengakibatkan, kehilangan angka dan servis untruk lawan. Posisi yang salah segera dikembalikan ke posisi yang benar

7.6. Rotasi

- 7.6.1. Untuk rotasi ditentukan oleh daftar posisi dan diperiksa dengan urutan

servis dan posisi pemain selama set itu berlangsung

- 7.6.2. Jika regu penerima servis berhasil mendapatkan hak untuk servis pemainnya berputar satu posisi searah jarum jam.

7.7. Kesalahan rotasi

- 7.7.1. Kesalahan rotasi terjadi bila servis tidak dilakukan sesuai dengan urutan rotasi. Tim itu akan dikenakan sanksi dengan sebuah angka dan servis untuk lawan

- 7.7.2. Sebagai tambahan, skorers harus dapat menentukan dengan pasti kapan terjadi kesalahan dan semua angka yang di dapat berikutnya oleh tim yang melakukan kesalahan harus dibatalkan. Angka tim lawan tidak berubah. Jika kejadian tersebut tidak dapat di tentukan. Sanksinya hanya sebuah angka dan servis untuk lawan

Bab 4 – Sikap dalam permainan

8. Kejadian dalam permainan

8.1. Bola dalam permainan

Bola dinyatakan dalam permainan pada saat pukulan servis diijinkan oleh wasit pertama

8.2. Bola diluar permainan

Bola dinyatakan diluar permainan pada saat salah satu wasit membunyikan peluit

8.3. Bola “masuk”

Bola dinyatakan masuk jika pada setiap saat bola menyentuh lantai, bagian dari bola menyentuh lapangan, termasuk garis-garis batas

8.4. Bola “keluar”

- 8.4.1. Bola dinyatakan keluar pada saat bagian dari bola menyentuh lantai diluar garis-garis batas
- 8.4.2. Bola menyentuh benda diluar lapangan, langit-langit atau seseorang yang tidak bermain
- 8.4.3. Bola menyentuh antenna, tali, atau net diluar pita samping
- 8.4.4. Bola melewati bidang *vertical* dari net baik sebagian atau keseluruhannya berada diluar ruang penyebrangan
- 8.4.5. Bola secara keseluruhan melewati ruang bawah net

9. Memainkan bola

9.1. Sentuhan bola bagi setiap tim

Setiap tim dapat memantulkan/menyentuh bola tiga kali (kecuali pada blok) jika dimainkan lebih dari tiga kali regu tersebut dinyatakan melakukan kesalahan

- 9.1.1. Seorang pemain tidak boleh menyentuh bola dua kali berturut-turut
- 9.1.2. Dua atau tiga pemain dapat menyentuh bola pada saat bersamaan
 - 9.1.2.1. Jika dua atau tiga pemain dari satu tim menyentuh bola secara bersamaan ini merupakan dua atau tiga sentuhan (kecuali pada saat blok)
 - 9.1.2.2. Jika dua pemain yang berlawanan menyentuh bola bersamaan di atas net dan bola kembali dalam permainan. Regu yang menerima bola dapat memainkan bola sebanyak tiga kali pantulan. Jika bola keluar merupakan kesalahan lawan

9.1.2.3. Jika terjadi sentuhan bersama-sama oleh dua pemain berlawanan diatas net menyebabkan perpanjangan sentuhan pada bola, permainan dilanjutkan

9.1.3. Seorang pemain tidak di perkenankan memakai bantuan dari teman setimnya atau benda lain dalam usaha untuk menyentuh bola.

Tetapi jika seorang pemain akan menyentuh net atau melewati garis tengah dapat ditahan atau ditarik oleh teman timnya

9.2. Ciri khas sentuhan

9.2.1. Bola dapat menyentuh seluruh bagian tubuh

9.2.2. Bola harus dipantulkan, buka ditangkap atau dilempar

9.2.3. Bola dapat menyentuh seluruh bagian tubuh asal tidak berturut-turut. Kecuali pada saat blok dan sentuhan pertama (sentuhan terjadi dalam satu gerakan)

9.3. Kesalahan memainkan bola

9.3.1. Empat sentuhan

9.3.2. memakai bantuan dari teman setimnya atau benda lain dalam usaha untuk menyentuh bola.

9.3.3. Tertangkap atau dilempar

9.3.4. Sentuhan ganda, kecuali saat blok dan sentuhan pertama (sentuhan terjadi dalam satu gerakan)

10. Bola pada net

10.1. Bola melewati net

10.1.1. Bola yang dipantulkan ke daerah lawan harus melewati atas net di dalam ruang batas permainan. Ruang batas permainan adalah ruang tegak lurus dengan net yang dibatasi oleh :

10.1.1.1. Bagian bawah net, dengan permukaan ketinggian net

10.1.1.2. Bagian samping dengan antenna dan perpanjangannya

10.1.1.3. Bagian atas dengan langit-langit

10.1.2. Bola yang telah melewati batas net di daerah bebas melalui ruang bagian luar, dapat dimainkan kembali dengan batas sentuhan dengan syarat, pemain tidak menyentuh daerah lawan dan bola kembali melalui ruang bagian luar yang sama. Lawan tidak boleh mengganggu

10.1.3. Bola yang melewati lapangan lawan melalui bawah net masih bisa dimainkan sampai pada saat keseluruhan bola melewati tegak lurus net

10.2. Bola menyentuh net

Pada saat melewati net, bola dapat menyentuh net

10.3. Bola di net

10.3.1. Bola yang memantul ke net dapat dimainkan kembali asalkan masih dalam batas sentuhan

10.3.2. Jika bola merusak jalinan tali net atau merobeknya, maka reli di hentikan dan permainan diulang kembali

11. Pemain pada net

11.1. Tinggi jangkauan diatas net

11.1.1. Pada saat melakukan blok di atas net tidak boleh mengganggu lawan saat melakukan serangan terakhir

- 11.1.2. Tangan seorang pemain diperkenankan melewati net setelah melakukan pukulan serangan, asalkan pada saat perkenaan bola dilakukan di daerah permainannya sendiri

11.2. Memasuki daerah lawan di bawah net

- 11.2.1. Diperkenankan memasuki ruang daerah lawan dari bawah net asalkan tidak mengganggu permainan lawan
- 11.2.2. Masuk ke dalam lapangan lawan melewati garis tengah
 - 11.2.2.1. Diperkenankan menyentuh lapangan lawan dengan satu atau dua kaki, asalkan sebagian dari kaki yang memasuki daerah lawan masih berhubungan atau secara langsung berada di atas garis tengah dan tidak mengganggu permainan lawan
- 11.2.3. Seorang pemain dapat memasuki lapangan lawan setelah bola mati
- 11.2.4. Pemain boleh memasuki daerah bebas lawan asal tidak mengganggu jalannya permainan lawan

11.3. Menyentuh net

Pemain menyentuh net di antara antenna, pada saat memainkan bola, termasuk *take-of*, memukul dan mendarat adalah kesalahan

11.4. Kesalahan pemain pada net

- 11.4.1. Pemain menyentuh bola atau pemain dalam daerah lawan sebelum atau pada saat lawan melakukan serangan
- 11.4.2. Seorang pemain mengganggu jalannya permainan lawan pada saat memasuki daerah lawan melalui bawah net
- 11.4.3. Keseluruhan dari satu/dua kaki seorang pemain memasuki lapangan lawan

11.4.4. Seorang pemain mengganggu pemain bila :

- Menyentuh net di antara antenna atau di antenna tersebut pada saat memainkan bola
- Menggunakan net sebagai bantuan atau keseimbangan
- Menciptakan keuntungan dengan menarik net
- Membuat pergerakan yang mengganggu lawan untuk memainkan bola
- Menangkap atau menahan net
- Menyentuh net sewajarnya atau tidak sengaja diluar antenna tidak dinyatakan sebagai sebuah kesalahan

12. Servis

Servis adalah suatu usaha untuk menempatkan bola kedalam permainan oleh pemain kanan belakang yang berada di daerah servis

12.1. Servis pertama dalam setiap set

- 12.1.1. Servis pertama pada set pertama begitu juga pada set penentuan dilakukan oleh tim yang ditentukan melalui undian
- 12.1.2. Pada set yang lain akan dimulai dengan servis oleh tim yang tidak melakukan servis pertama pada set sebelumnya

12.2. Giliran servis

- 12.2.1. Pergerakan pemain harus mengikuti giliran servis seperti tercantum dalam daftar posisi
- 12.2.2. Setelah servis pertama didalam satu set, pemain yang akan servis ditentukan sebagai berikut

12.2.2.1. Jika tim yang melakukan servis memenangkan reli, pemain yang melakukan servis sebelumnya (atau penggantinya) melakukan servis lagi

12.2.2.2. Jika tim yang menerima servis memenangkan servis, tim itu berhak melakukan servis dan melakukan rotasi sebelum servis dilakukan

12.3. Kewenangan melakukan servis

Wasit pertama mengizinkan untuk dilakukannya servis, setelah mengecek bahwa kedua tim telah bersiap bermain dan pelaku servis sudah menguasai bola

12.4. Pelaksanaa servis

12.4.1. Bola harus dipukul satu tangan setelah bola dilambungkan atau dilepas dari tangan

12.4.2. Hanya diperkenankan satu kali melambung bola, diperkenankan memantulkan bola ke lantai atau memindahkan bola di tangan

12.4.3. Pada saat melakukan servis tidak boleh menyentuh lapangan termasuk garis akhir atau lantai diluar daerah servis. Kecuali setelah perkenaan bola

12.4.4. Pelaku servis harus memukul bola dalam 8 detik setelah wasit pertama membunyikan peluit untuk melakukan servis

12.4.5. Melakukan servis sebelum wasit meniupkan peluit maka servis tersebut dibatalkan dan diulangi

12.5. Tabir

12.5.1. Para pemain dari tim yang melakukan servis tidak boleh menghalangi lawan (melalui tabir secara perorangan atau bersama-sama) untuk melihat pelaku servis dan jalannya bola

12.5.2. Tim yang melakukan servis melakukan tabir dengan mengerak-gerakan lengan, melakukan loncatan bergerak kesamping pada saat dilakukan servis atau berdiri berkelompok untuk menghalangi pelaku servis dan menutup jalannya bola

12.6. Kesalahan yang dilakukan selama servis

12.6.1. Kesalahan servis dibawah ini menyebabkan pindahnya servis, walaupun lawan salah posisi. Diantaranya :

- Menyalahi garis servis
- Tidak melakukan servis bagaimana semestinya

12.6.2. Servis dianggap salah jika bola menyentuh seorang pemain dari timnya, atau gagal melewati net, keluar lapangan dan lewat diatas tabir

12.7. Kesalahan setelah servis dan kesalahan posisi

12.7.1. Jika pelaku servis membuat kesalahan pada waktu melakukan pukulan servis dan lawan dalam keadaan salah posisi maka yang dikenakan sanksi adalah kesalahan servis

12.7.2. Meskipun pada waktu melakukan servis tersebut benar, tetapi kemudian servis menjadi salah (bola keluar, lewat diatas tabir dll) maka yang dikenakan sanksi adalah kesalahan posisi

13. Pukulan serang

13.1. Ciri khas pukulan serang

13.1.1. Semua usaha untuk mengarahkan bola langsung kearah lawan kecuali servis dan blok, adalah pukulan serang

13.1.2. Selama melakukan pukulan serang diperkenankan men-tip. Asal bola terpukul dengan baik dan tidak tertangkap atau terlempar

13.1.3. Pukulan serang telah sempurna pada saat bola secara keseluruhan telah melewati bidang tegak lurus dari net

13.2. Batasan pukulan serang

13.2.1. Pemain baris depan dapat melakukan pukulan serang yang sempurna pada setiap ketinggian. Asalkan pada saat kontak dengan bola berada pada lapangannya sendiri

13.2.2. Pemain baris belakang dapat melakukan pukulan serang yang sempurna dengan tolakan untuk meloncat di belakang garis serang

13.2.3. Pemain baris belakang dapat melakukan pukulan serang di daerah depan asalkan saat kontak dengan bola tidak melocat

13.2.4. Tidak seorang pun diizinkan melakukan pukulan serang terhadap servis lawan

13.3. Kesalahan dalam pukulan serang

13.3.1. Seorang pemain memukul bola di daerah permainan lawan

13.3.2. Pukulan serang keluar lapangan tanpa hambatan terkena lawan

13.3.3. Seorang pemain belakang melakukan pukulan serang dengan loncatan di daerah depan

13.3.4. Pemain melakukan pukulan serang atas servis lawan

13.3.5. Seorang libero melakukan pukulan serang dengan loncatan

13.3.6. Seorang pemain melakukan pukulan serang dengan loncatan setelah mendapatkan operan passing atas dari libero

14. Blok

14.1. Melakukan blok

14.1.1. Melakukan blok adalah tindakan para pemain di dekat net untuk menghalangi bola yang datang dari serangan lawan, dengan melakukan jangkauan lebih tinggi dari ketinggian net

14.1.2. Usaha mem-blok

14.1.3. Sebuah usaha mem-blok adalah tindakan melakukan blok tanpa menyentuh bola

14.1.4. Blok sempurna adalah apabila bola tersentuh oleh seorang pelaku blok

14.1.5. Blok berkelompok adalah dilakukan oleh dua atau tiga pemain yang berdekatan melakukan blok bersamaan dan dinyatakan sempurna bila salah satu pemain mengenai bola

14.2. Sentuhan pada saat blok

Sentuhan yang berturut-turut (cepat tidak terputus) dapat terjadi oleh satu pelaku blok atau lebih, asal perkenaan tersebut dilakukan dalam satu gerakan

14.3. Melakukan blok dalam daerah lawan

Pada saat melakukan blok, pemain dapat menyebrangkan tangan dan lengannya melewati net, asalkan usaha itu tidak mengganggu permainan lawan. Demikian juga tidak diperkenankan menyentuh bola di sebrang net sebelum lawan melakukan pukulan serang

14.4. Blok dan sentuhan tim

14.4.1. Perkenaan pada blok tidak dihitung sebagai satu sentuhan

14.4.2. Sentuhan pertama setelah blok dapat dilakukan oleh setiap pemain, termasuk pemain yang telah menyentuh bola pada waktu mem-blok

14.5. Memblok servis

Tidak diperkenankan mem-blok servis dari lawan

14.6. Kesalahan – kesalahan dalam melakukan blok

14.6.1. Pelaku blok menyentuh bola pada daerah lawan sebelum atau bersamaan dengan pukulan serangan lawan

14.6.2. Pemain baris belakang atau libero melakukan blok atau ikut membantu dalam melakukan blok yang sempurna

14.6.3. Melakukan blok pada servis lawan

14.6.4. Bola keluar setelah terkena blok

14.6.5. Melakukan blok di daerah lawan dari luar antenna

14.6.6. Libero berusaha mem-blok

Bab 5 – penghentian, penundaan dan jeda

15. Penghentian

Sebuah penghentian adalah waktu diantara satu reli sempurna sampai wasit pertama meniup peluit untuk servis berikutnya. Penghentian permainan yang biasa adalah *time out* dan pergantian pemain

15.1. Jumlah penghentian permainan yang biasa

Setiap tim diperkenankan meminta maksimal dua kali *time out* dan enam pergantian pemain untuk setiap set

15.2. Penghentian berturut-turut

15.2.1. Permintaan untuk satu atau dua *time out* dan satu permintaan untuk

pergantian pemain dapat juga diajukan oleh tim yang lain di dalam satu penghentian yang sama

15.2.2. Satu tim tidak di perkenankan untuk meminta pergantian pemain secara berturut-turut pada waktu penghentian pemain yang sama. Dua pemain atau lebih dapat digantikan secara bersamaan selama penghentian yang sama

15.2.3. Harus ada satu reli sempurna diantara dua permintaan pergantian pemain yang dilakukan oleh tim yang sama

15.3. Permohonan penghentian permainan yang biasa

15.3.1. Penghentian pemain yang biasa dapat diminta oleh pelatih dan atau kapten bermain, dan hanya oleh mereka

15.3.2. Permintaan pergantian pemain diperbolehkan sebelum dimulai set dan harus tercatat sebagai sebuah pergantian yang normal di set itu

15.4. *Time out* dan *technical time out*

15.4.1. Permintaan *time out* dilakukan dengan menunjukkan isyarat tangan, atau bisa menggunakan bel (jika ada) ketika bola sudah keluar dari permainan dan sebelum wasit meniup peluit untuk dilakukannya servis. *Time out* hanya berlangsung selama 30 detik

15.4.2. Untuk kejuaraan dunia dan pertandingan resmi FIVB, untuk set 1-4 diberikan waktu tambahan otomatis selama 60 detik untuk *technical time out* ketika tim yang memimpin pertandingan mencapai angka 8 dan 16

15.4.3. Di set penentuan (set ke 5), tidak ada *technical time out*, masing masing tim hanya bisa meminta dua kali *time out* selama 30 detik

- 15.4.4. Selama seluruh *time out*, pemain yang bermain harus menuju daerah bebas di dekat bangku cadangan tim mereka

15.5. Pergantian pemain

- 15.5.1. Tindakan seorang pemain untuk menempati posisi dari pemain lain yang harus meninggalkan lapangan pada saat tersebut.
- 15.5.2. Jika pergantian terjadi karena cedera pada pemain yang ada di lapangan, maka pelatih atau kapten tim bisa menunjukkan isyarat tangan

15.6. Batas pergantian

- 15.6.1. Batas pergantian hanya satu kali setiap pemain dalam satu set dan harus menempati posisi semula
- 15.6.2. Jika pengganti bisa masuk ke lapangan untuk mengatasi posisi pemain dari daftar posisi , tetapi hanya bisa sekali dalam satu set dan dia hanya bisa diganti oleh pemain yang sama

15.7. Pergantian istimewa

Pergantian istimewa berarti bahwa ada pemain-pemain yang tidak berada dilapangan pada saat terjadi cedera, (kecuali libero, atau pemain yang digantikan libero), bisa menggantikan pemain yang cedera atau sakit. Pemain yang sakit dan di ganti tidak boleh lagi masuk kembali ke lapangan. Dalam keadaan apapun, sebuah pergantian istimewa tidak bisa tidak bisa di anggap sebagai pergantian biasa, tetapi harus dicatat dalam *scoresheet* sebagai bagian dari seluruh pergantian dalam set dan pertandingan tersebut

15.8. Pergantian untuk sanksi dikeluarkan atau diskualifikasi

Pemain yang dikenakan sanksi dikeluarkan atau diskualifikasi harus diganti melalui pergantian resmi. Jika ini tidak memungkinkan, tim tersebut dinyatakan tidak lengkap

15.9. Pergantian tidak sah

15.9.1. Pergantian tidak sah jika dilakukan diluar batas ketentuan, atau adanya pemain yang tidak terdaftar

15.9.2. Apabila ada tim yang membuat pergantian tidak sah dan permainan telah dilanjutkan maka digunakan prosedur dibawah ini:

15.9.2.1 Regu tersebut dihukum dengan, satu angka dan servis untuk lawan

15.9.2.2 Pergantian harus dibatalkan

15.9.2.3 Angka yang telah didapat oleh tim tersebut pada waktu melakukan kesalahan dan sejak kesalahan itu diketahui dibatalkan. Angka tim lawan tidak berubah

15.10. Proses pergantian

15.10.1. Pergantian harus dilakukan di dalam daerah pergantian

15.10.2. Sebuah pergantian seharusnya hanya waktu yang diperlukan untuk mencatat pergantian didalam *scoresheet* dan memperkenankan masuk dan keluarnya pemain

15.10.3. Permintaan pergantian dimulai pada saat masuknya satu (atau lebih) pemain pengganti ke daerah pergantian pemain, siap bermain. Pelatih tidak perlu memberikan isyarat tangan kecuali pergantian tersebut untuk pemain yang mengalami cedera atau sebelum dimulainya sebuah set

- Jika pemain tidak siap, pergantian tidak diizinkan dan tim tersebut dikenakan sanksi memperlambat
- Permintaan pergantian disahkan dan diumumkan oleh skorer dengan menggunakan sirine (*buzzer*) atau oleh wasit kedua dengan meniup peluit. Wasit kedua mengizinkan untuk pergantian.

15.10.4. Jika suatu tim menginginkan pergantian lebih dari satu, semua pemain yang akan menggantikan harus masuk ke daerah pergantian secara bersamaan untuk dinyatakan dalam satu permintaan. Pada pelaksanaannya pergantian dilakukan sepasang demi sepasang. Jika salah satu dinyatakan tidak sah, maka pergantian yang sah diizinkan, sedangkan yang tidak sah ditolak dan dijadikan bahan untuk dikenakan sanksi memperlambat

15.11. Permintaan yang tidak sesuai

15.11.1. Permintaan yang tidak sesuai mengenai penghentian

15.11.1.1. Selama satu reli, pada saat atau sesudah peluit untuk servis ke dua

15.11.1.2. Oleh anggota tim yang tidak berhak

15.11.1.3. Pergantian pemain sebelum permainan dimulai kembali, setelah pergantian oleh tim yang sama,

15.11.1.4. Setelah jumlah hak untuk *time out* dan pergantian pemain habis

15.11.2. Permintaan yang tidak sesuai yang pertama dan tidak mengganggu atau memperlambat permainan harus ditolak tanpa ada sanksi

15.11.3. Setiap permintaan yang tidak sesuai selanjutnya yang dilakukan oleh tim yang sama didalam satu pertandingan dikenakan sanksi memperlambat

16. Memperlambat permainan

16.1. Bentuk – bentuk memperlambat

Sebuah tindakan tidak sesuai yang dilakukan oleh satu tim pada pertandingan memperlambat dan termasuk didalamnya:

- 16.1.1. Memperlambat pergantian
- 16.1.2. Memperpanjang waktu penghentian, setelah mendapat perintah untuk melanjutkan permainan
- 16.1.3. Mengajukan permintaan untuk pergantian tidak sah
- 16.1.4. Mengulangi permintaan yang tidak sesuai
- 16.1.5. Memperlambat permainan oleh seorang anggota regu

16.2. Sanksi memperlambat

- 16.2.1. “peringatan memperlambat” dan “pinalti untuk memperlambat” adalah sanksi untuk tim
 - 16.2.1.1. Sanksi memperlambat berlaku selama pertandingan itu
 - 16.2.1.2. Seluruh sanksi memperlambat dicatat dalam *scoresheet*
- 16.2.2. Memperlambat permainan oleh seorang anggota regu untuk perama kali dikenakan sanksi peringatan
- 16.2.3. Setiap bentuk memperlambat yang ke dua kali dan seterusnya untuk siapapun anggota tim yang sama dalam pertandingan yang sama, mengakibatkan suatu kesalahan dan dikenakan sanksi “pinalti memperlambat” : satu angka dan servis untuk lawan
- 16.2.4. Sanksi memperlambat yang diberikan sebelum atau diantara set berlaku untuk set berikutnya

17. Penghentian terpaksa

17.1. Cidera

- 17.1.1. Pada saat bola dalam permainan terjadi suatu kejadian serius wasit harus segera menghentikan permainan dan mengizinkan petugas kesehatan untuk memasuki lapangan. Kemudian reli diulangi kembali
- 17.1.2. Jika pemain yang cidera tidak dapat diganti secara legal atau istimewa, maka diberikan waktu 3 menit untuk pemulihan, tetapi tidak lebih dari sekali untuk pemain yang sama dalam pertandingan. Jika pemain tersebut itu tidak boleh timnya dinyatakan tidak lengkap

17.2. Gangguan dari luar

Jika terjadi gangguan dari luar selama pertandingan, permainan harus dilakukan dan reli diulangi kembali

17.3. Memperpanjang penghentian

- 17.3.1. Jika terjadi suatu yang tidak terduga sehingga mengganggu pertandingan, wasit pertama, panitia dan dewan pengawas (juri dan SRC), ataupun hanya ada satu dari mereka, harus memutuskan tindakan yang diambil untuk mengembalikan kondisi seperti semula
- 17.3.2. Bila terjadi satu atau beberapa penghentian, secara keseluruhan tidak melebihi 4 jam
 - 17.3.2.1. Jika pertandingan dilanjutkan pada lapangan yang sama maka semua kondisi dilanjutkan seperti semula
 - 17.3.2.2. Jika pertandingan dilanjutkan di lapangan yang berbeda set yang dihentikan harus di ulang dan set sebelumnya dengan sekor tetap sama

17.3.3. Jika terjadi satu atau beberapa penghentian secara keseluruhan melebihi 4 jam, seluruh pertandingan harus diulang

18. Waktu selang dan pertukaran lapangan

18.1. Waktu selang

Sebuah waktu selang adalah waktu antar set. Seluruh waktu selang adalah 3 menit. Selama periode ini dilakukan pergantian lapangan dan pendaftaran posisi tim pada *scoresheet*. Waktu selang antar set kedua dan ketiga dapat ditambah hingga 10 menit oleh organisasi yang berhak dengan permintaan dari panitia

18.2. Pertukaran lapangan

18.2.1. Pada akhir setiap set, regu-regu bertukar lapangan kecuali pada set penentuan

18.2.2. Pada set penentuan salah satu regu memimpin angka delapan kedua tim berpindah lapangan tanpa memperlambat dan posisi pemain tetap sama.

Bab 6 – pemain libero

19. Pemain libero

19.1. Penunjukan pemain libero

19.1.1. Setiap tim berhak untuk menunjuk pemain yang terdaftar di *scoresheet* maksimal 2 orang pemain sebagai pemain spesialis bertahan (libero)

19.1.2. Semua libero harus tercatat di *scoresheet* di kolom yang tersedia khusus

19.1.3. Libero dilapangan adalah libero bermain. jika ada libero lain maka dia adalah libero kedua untuk tim tersebut. Hanya satu libero yang boleh ada di dalam lapangan permainan

19.2. Perlengkapan

Pemain libero harus menggunakan seragam dengan warna dominan yang berbeda dengan anggota tim lainnya. Seragam libero harus dinomori seperti anggota lainnya

19.3. Gerakan – gerakan libero

19.3.1. Tindakan-tindakan dalam permainan :

1. Libero diijinkan untuk mengganti pemain manapun diposisi belakang
2. Libero dibatasi hanya berperan sebaagai pemain belakang dan tidak diperkenankan untuk melakukan pukulan serang dari posisi manapun, jika saat kontak bola secara keseluruhan lebih tinggi dari ketinggian net
3. Libero tidak boleh melakukan servis, blok atau usaha melakukan blok
4. Pemain tidak dapat menyelesaikan sebuah pukulan serang jika bola berasal dari pasing atas tangan libero

19.3.2. Pergantian libero :

1. Pergantian libero bukan sebagai pergantian biasa. Pergantian ini tidak terbatas, tetapi harus ada reli sempurna diantara dua pergantian libero
2. Libero bermain hanya bisa diganti oleh pemain yang digantikannya atau diganti oleh libero kedua
3. Pada setiap awal set libero tidak bole masuk kelapangan sampai wasit kedua selesai memeriksa posisi dan menijinkan pergantian libero
4. Pergantian libero hanya boleh dilakukan saat bola keluar dan wasit sebelum meniup peluit untuk servis

5. Pergantian libero yang dilakukan setelah peluit servis tetapi belum dilakukan servis tidak dapat ditolak, sampai reli sempurna. Kapten diberitahu bahwa prosedur seperti itu tidak diperbolehkan, jika diulang dikenakan sanksi memperlambat
6. Jika terulang kembali permainan segera di hentikan dan diberi sanksi memperlambat
7. Libero dan pemain pengganti hanya boleh memasuki atau keluar lapangan melalui daerah pergantian libero
8. Pergantian libero harus dicatat dalam lembar control libero
9. Pergantian libero tidak sah jika tidak ada reli sempurna diantara dua pergantian libero atau libero tidak diganti oleh libero kedua atau pemain yang digantikannya

19.4. Penunjukan kembali libero baru

- 19.4.1. Libero dinyatakan tidak bisa bermain jika cidera, sakit, dikeluarkan atau didiskualifikasi
- 19.4.2. Tim dengan satu libero
 1. Jika libero dinyatakan tidak bisa bermain maka pelatih atau kapten (jika pelatih tidak ada) bisa menunjuk pemain lain yang tidak ada dilapangan pada saat pergantian untuk menjadi libero di sisa waktu yang ada
 2. Libero yang di ganti karena keadaan tertentu sudah tidak bisa bermain di sisa waktu pertandingan
 3. Pelatih atau kapten tim menghubungi wasit kedua untuk menginformasikan tentang penunjukan libero baru

4. Jika libero yang baru dinyatakan tidak bisa bermain boleh dilakukan penunjukan libero lagi
5. Jika kapten tim ditunjuk sebagai libero maka harus melepaskan haknya sebagai kapten
6. Dalam libero baru, nomor pemain yang ditunjuk sebagai libero harus dicatat dibagian keterangan lembar control libero

19.4.3. Tim dengan dua libero

Jika tim mendaftarkan dua libero, tetapi satu libero tidak bisa bermain maka berhak bermain dengan satu libero

19.5. Ringkasan

- 19.5.1. Jika libero dikeluarkan atau didiskualifikasi, maka dia bisa langsung diganti dengan libero kedua. Jika hanya memiliki satu libero tim itu berhak menunjuk libero yang baru

Bab 7 – sikap peserta

20. Sikap yang diharapkan

20.1. Sikap sportif

- 20.1.1. Para peserta harus mengetahui peraturan bola voli yang resmi dan mematuhi
- 20.1.2. Para peserta harus menerima keputusan wasit dengan tingkah laku sportif, tanpa memperdebatkannya. Jika terdapat keraguan, penjelasannya dapat diminta hanya melalui kapten bermain

20.1.3. Para peserta harus menahan diri dari tindakan atau sikap yang bertujuan untuk mempengaruhi keputusan wasit atau menutupi kesalahan yang dilakukan oleh timnya

20.2. Fair play

20.2.1. Para peserta harus menghormati dan sopan santun dengan semangat fair play, tidak hanya terhadap wasit, tetapi juga terhadap para official, tim lawan, teman seregu, penonton dan sarana maupun prasarananya

20.2.2. Selama pertandingan berlangsung diperkenankan berkomunikasi diantara teman satu tim

21. Kesalahan sikap dan sanksinya

21.1. Kesalahan sikap yang ringan

Kesalahan sikap ringan tidak dikenakan sanksi, dengan mengeluarkan peringatan verbal, dan dengan menggunakan kartu kuning kepada anggota yang terkait. Tetap di catat di *scoresheet* tetapi tidak menimbulkan konsekwensi apapun

21.2. Kesalahan sikap yang menyebabkan sanksi

Sikap yang tidak benar akan dikelompokkan dalam tiga kategori sesuai dengan berat ringannya pelanggaran

21.2.1. Sikap kasar tindakan yang bertentangan dengan perilaku yang baik atau prinsip moral, atau mengungkapkan penghinaan

21.2.2. Sikap menyerang, memfitnah, kata-kata penghinaan atau gerak isyarat

21.2.3. Penyerangan : serangan fisik yang sebenarnya atau sikap menyerang atau mengancam

21.3. Tingkatan sanksi

Sesuai dengan keputusan wasit pertama dan tergantung dari berat ringannya

pelanggaran, dikenakan sanksi dan dicatat dalam *scoresheet* adalah :
pinalti, dikeluarkan atau diskualifikasi

21.3.1. Pinalti

Suatu sikap kasar yang pertama kali dalam bertanding oleh anggota tim dikenakan sanksi satu angka dan servis untuk lawan

21.3.2. Dikeluarkan

1. Anggota tim yang dikenakan sanksi dikeluarkan harus duduk didaerah pinalti dan kehilangan haknya untuk campur tangan dalam pertandingan selanjutnya
2. Sikap menyerang yang pertama kali dilakukan oleh anggota tim dikenakan sanksi dikeluarkan tanpa ada konsekuensi yang lain
3. Sikap kasar yang dua kali dilakukan pada pertandingan yang sama akan dikenakan sanksi dikeluarkan

21.3.3. Diskualifikasi

1. Anggota regu yang dikenakan sanksi diskualifikasi harus meninggalkan daerah pengawasan pertandingan
2. Serangan fisik atau sikap menyerang atau mengancam yang pertama dikenakan sanksi diskualifikasi tanpa konsekuensi yang lain
3. Sikap menyerang kedua kalinya dilakukan pada pertandingan dan pemain yang sama dikenakan sanksi diskualifikasi tanpa konsekuensi yang lain

4. Sikap menyerang ketiga kalinya dilakukan pada pertandingan dan pemain yang sama dikenakan sanksi diskualifikasi tanpa ada sanksi yang lain

21.4. Pemberian sanksi salah sikap

- 21.4.1. Semua sanksi kesalahan sikap adalah sanksi individu, berlaku untuk selama pertandingan dan dicatat dalam *scoresheet*
- 21.4.2. Kesalahan sikap yang diulangi oleh anggota tim yang sama dalam pertandingan yang sama, dikenakan sanksi yang lebih berat ke anggota tim
- 21.4.3. Sanksi dikeluarkan atau diskualifikasi yang dikenakan untuk setiap sikap menyerang atau penyerangan tidak memerlukan suatu sanksi sebelumnya

21.5. Kesalahan sikap sebelum dan antara set

Setiap kesalahan sikap yang terjadi sebelum atau antar set dan dikenakan peraturan tingkatan sanksi dan sanksi berlaku untuk set berikutnya

21.6. Ringkasan untuk kesalahan sikap dan kartu – kartu yang digunakan untuk sanksi

Peringatan: tanpa sanksi tingkat satu peringatan verbal dan tingkat dua kartu kuning

Pinalti: kartu merah

Dikeluarkan: sanksi kartu merah dan kuning secara bersamaan

Diskualifikasi: sanksi kartu merah dan kuning secara terpisah

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Triani Hastuti pada tahun 2011 yang berjudul “Pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNY Angkatan 2010 Terhadap Peraturan Permainan Bola Basket”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PJKR Angkatan 2010 yang berjumlah 358 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji validitas menggunakan product moment dengan butir semula 30 dan gugur 5 butir sehingga butir pertanyaan yang sah adalah 25 butir. Reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha cranbach, diperoleh koefisien reliabilitas Alpha (r_{11}) keseluruhan sebesar 0,753. Teknik analisis data menggunakan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa PJKR FIK UNY angkatan 2010 dikatakan baik sebanyak 38,90%. Secara rinci sebagai berikut 28 mahasiswa (31,10%) tingkat pemahaman terhadap peraturan permainan bola basket berada pada kategori sangat baik, 35 mahasiswa (38,90%) tingkat pemahaman terhadap peraturan permainan bola basket berada pada kategori baik, 22 mahasiswa (24,40%) tingkat pemahaman terhadap peraturan permainan bola basket berada pada kategori cukup baik, 5 mahasiswa (6%) tingkat pemahaman terhadap peraturan permainan bola basket berada pada kategori kurang baik. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, objek penelitian dan tempat penelitian. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah jenis penelitian dan

teknik penelitian yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data angket.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Febi Kurniawan pada tahun 2009 yang berjudul “Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Konsentrasi Sepakbola Terhadap Peraturan Permainan dan Peraturan Pertandingan (Studi Kasus tentang Peraturan)”. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif dengan metode triangulasi data yaitu menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa program studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Konsentrasi Sepakbola Terhadap Peraturan Permainan dan Peraturan Pertandingan rata-rata tergolong cukup dengan persentase sebesar 47,5% dengan responden sebanyak 19 mahasiswa angkatan 2005, 14 mahasiswa angkatan 2006, dan 7 mahasiswa angkatan 2007. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan tempat penelitian. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah jenis penelitian yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif

C. Kerangka Pikir

Atlet bola voli SMP Negeri se-Kecamatan Pandak di sini mempunyai peran yang sangat penting dalam mematuhi peraturan permainan bola voli untuk memperlancar berjalannya suatu pertandingan. Pemahaman peraturan bagi atlet

sangat berpengaruh terhadap kualitas tim. Tingkat pemahaman peraturan atlet didalam suatu tim itu baik, maka untuk menyusun strategi dalam bertanding tidak terlalu terhambat, jika pemahaman atlet terhadap peraturan permainan rendah. Pertandingan tim yang bersangkutan akan memiliki banyak kerugian, salah satunya kehilangan poin dengan sia-sia.

Pemahaman atlet terhadap peraturan pertandingan berpengaruh terhadap penerapan taktik dan teknik. Suatu tim yang sering kehilangan poin dengan sia-sia akan mudah terdegradasi dari suatu pertandingan. Satu angka merupakan poin yang sangat berharga bagi suatu tim yang meraihnya, salah satu yang mempengaruhi tim dalam lancarnya suatu proses bertanding adalah pemahaman atlet terhadap peraturan permainan bola voli. Kualitas tim berpengaruh terhadap kemenangan suatu tim. Peraturan bola voli hampir setiap tahunya memiliki perkembangan sehingga atlet perlu mengetahui dan di evaluasi. Supaya lebih memahami suatu peraturan untuk diterapkan dalam pertandingan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini, harus dijelaskan secara jelas agar pembaca dapat mengetahui dan memahami dari bacaan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa peserta ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri se-kecamatan Pandak kabupaten Bantul terhadap peraturan permainan bola voli. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau (*kuesioner*). Hasil dari angket tersebut akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan dituangkan dalam bentuk persentase untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat pemahaman siswa peserta ekstrakurikuler bola voli se-kecamatan Pandak terhadap peraturan permainan bola voli.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N se-kecamatan Pandak yaitu SMP N 1 Pandak yang beralamat di jalan Srandakan Km. 1, Jodog Gilangharjo, Kec. Pandak, Kab. Bantul; SMP N 2 Pandak yang beralamat Glagahan Caturharjo Kec. Pandak, Kab. Bantul; SMP N 3 Pandak yang beralamat di jalan Lintas Gesikan-Wijirejo Km. 1, Kec. Pandak, Kab. Bantul; SMP N 4 Pandak yang beralamat Ngaran Gilangharjo, Kec. Pandak, Kab. Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2017.

C. Subyek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa peserta ekstrakurikuler bola voli se-kecamatan Pandak kabupaten Bantul yang disajikan dalam tabel 1:

Tabel 1. Jumlah siswa

No	Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMP Negeri 1 Pandak	15
2	SMP Negeri 2 Pandak	21
3	SMP Negeri 3 Pandak	27
4	SMP Negeri 4 Pandak	24
Jumlah		87

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitiannya, karena variabel merupakan sesuatu yang akan menjadi objek penelitian yang berperan dalam peristiwa yang akan diukur. Menurut Sugiyono (2014: 60), definisi variable pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya .

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman siswa peserta ekstrakurikuler bola voli SMP negeri se-kecamatan Pandak kabupaten Bantul, dengan pengertian bahwa seberapa jauh gambaran tentang aspek pemahaman yang dirasakan oleh siswa peserta ekstrakurikuler bola voli, terkait dengan peraturan permainan bola voli dengan menggunakan angket atau *kuesioner*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *survey* dengan menggunakan insrtumen *kuesioner* (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015: 142).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data tentang Tingkat Pemahaman Siswa Peserta Ekstralkurikuler Bola Voli SMP N se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul. Untuk mengumpulkan data tersebut digunakan angket dan responden diminta memilih jawaban yang tersedia. Soal dalam penelitian ini merupakan soal tes objektif benar-salah dengan dua pilihan, yaitu: “Benar” (B) atau “Salah” (S), jawaban dari responden diberikan dengan melingkari kolom yang disediakan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat atau fasilitas yang biasanya digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Suharsimi Arikunto, 2006: 160). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai peraturan permainan bola voli

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) harus digunakan beberapa langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen yang tepat, langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan Konstrak

Mendefinisikan konstrak adalah menjelaskan variabel yang akan diukur dalam penelitian. Penelitian ini variabel yang diukur tersebut adalah tingkat pemahaman siswa peserta ekstrakurikuler bola voli SMP negeri se-kecamatan Pandak kabupaten Bantul.

2. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang akan diteliti. Faktor peraturan permainan bola voli meliputi faktor perlengkapan dan lapangan, faktor regu, faktor permainan, faktor pelanggaran, dan faktor ketentuan umum.

3. Menyusun Butir-butir Pernyataan

Penyusunan butir pernyataan yang akan disusun hanya mengenai faktornya saja. Jumlah butir pernyataan digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa peserta ekstrakurikuler bola voli SMP negeri se-kecamatan Pandak kabupaten Bantul terhadap peraturan bola voli sebanyak 30 butir soal.

Adapun kisi-kisi angket penelitian disajikan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Angket

Variabel	Faktor	Nomer butir soal	Jumlah soal
Tingkat Pemahaman Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli SMP Negeri se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Terhadap Peraturan Bola Voli	1. Faktor perlengkapan dan lapangan	1, 2, 3, 4, 5	5
	2. Faktor regu	6, 7, 8, 9	4
	3. Faktor permainan	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	12
	4. Faktor pelanggaran	22, 23, 24, 25, 26, 27	6
	5. Faktor ketentuan umum	28, 29, 30	3
Jumlah			30

Angket dalam penelitian ini tersusun menjadi 30 butir pernyataan. Setelah semua pertanyaan tersusun, untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen dalam suatu angket, peneliti melakukan uji coba instrumen pada siswa peserta ekstrakurikuler bola voli SMP N 1 Bambanglipuro. Soal dalam penelitian ini merupakan soal tes objektif benar-salah dengan dua pilihan, yaitu: “Benar” (B) atau “Salah” (S), jawaban dari responden diberikan dengan melingkari kolom yang disediakan.

G. Expert Judgment

Pengujian validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah pengujian validitas (*Content Validity*). Validitas isi digunakan untuk menunjukkan aspek ataupun butir instrumen benar-benar telah sepenuhnya mengcover/melingkupi hal-hal pokok yang akan diteliti. Validitas dengan cara meminta pertimbangan oleh

para ahli (*Expert Judgement*). Para ahli diminta memberikan tanggapan/pendapat tentang instrument yang telah disusun, apakah setiap butir instrumen tersebut telah sesuai untuk mengukur apa yang diukur. Pendapat/tanggapan dari ahli ini dituliskan pada lembar validasi yang telah disediakan.

Uji validasi dilakukan dengan cara peneliti meminta pertimbangan, petunjuk serta saran dari para ahli yang diambil dari dosen pengampu mata kuliah bola voli yaitu Dra. Sri Mawarti, M. Pd. Dengan adanya *Expert Judgement* dari ahli, peneliti berusaha membenahi, memperbaiki, atau mengubah sesuai dengan saran tersebut. Saran yang diberikan jika menggunakan pilihan jawaban “benar” dan “salah” yaitu memperbaiki kalimat dan mengubah pernyataan agar mudah di pahami.

Beberapa pernyataan yang harus diperbaiki dan diubah diantaranya nomor 4 dan nomor 5. Soal nomor 4 sebelum *expert judgement* adalah “menyebutkan spesifikasi bola yang dipakai dalam pertandingan”, lalu diubah menjadi “setiap pertandingan boleh menggunakan lapangan *outdoor* maupun *indoor*”. Soal nomor 5 awalnya adalah “perlengkapan bola voli berupa lapangan, tiang net, net, antenna net, peluit, papan skor, papan nomor pemain, tombol *time out*, *skorsheet*, bendera linesmen”. Pernyataan tersebut dirasa terlalu sulit bagi anak smp, lalu diubah menjadi “net harus dilengkapi dengan antenna net”. Demikian dapat ditemukan validasi isi yang tepat. Berdasarkan uji validasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa instrumen yang digunakan untuk mengetahui “Tingkat Pemahaman Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli SMP Negeri Se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli” dikatakan

“valid atau sah” dan telah sesuai dengan materi yang akan ditanyakan pada waktu pengambilan data.

H. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen ditujukan kepada responden dalam uji coba penelitian ini dengan menguji coba instrumen untuk memperoleh data yang diambil dari siswa peserta ekstrakurikuler bola voli SMP N 1 Bambanglipuro Bantul sebanyak 24 responden dengan menggunakan 30 pernyataan. Pemilihan SMP N 1 Bambanglipuro dalam uji validitas dan reliabilitas ini dikarenakan sama-sama SMP Negeri, dan memiliki akreditasi sekolah yang sama. Letaknya sama-sama di desa sehingga memiliki karakteristik yang hampir sama. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen baik. Baik buruknya instrumen ditunjukkan oleh kesahihan (validitas) dan kehandalan (reliabilitas). Analisis hasil uji coba instrumen mencakup validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Perhitungan validitas penelitian digunakan untuk mengetahui apakah instrumen itu mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Perhitungan validitas butir digunakan sebagai kriteria pembandingan adalah instrumen itu sendiri. Validitas merupakan alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan dalam instrumen. Instrumen yang valid merupakan instrumen yang tepat untuk mengukur apa yang akan diukur, untuk mengukur validitas angket sebagai instrumen menggunakan rumus *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable x dan y

$\sum x$ = jumlah skor variabel x

$\sum y$ = jumlah skor variabel y

$\sum xy$ = jumlah skor variabel x dan y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat variabel x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat variabel y

n = jumlah sampel

(Suharsimi Arikunto, 2015: 87)

Harga r_{hitung} yaitu r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} maka butir instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumennya tidak valid sehingga tidak dapat digunakan untuk keperluan penelitian. Berdasarkan perhitungan uji validitas menggunakan program komputer *SPSS 21.0 for Windows* atau pada lampiran 3 diketahui bahwa ada 3 (tiga) butir pernyataan yang gugur atau tidak valid yaitu faktor permainan nomor 12, faktor pelanggaran nomor 26, dan 27. Ditunjukkan dari r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} yaitu 0.404. Butir pernyataan yang tidak valid kemudian dinyatakan gugur atau tidak digunakan dalam penelitian karena butir pernyataan yang lain masih dapat mewakili dari butir pernyataan yang gugur di setiap faktornya.

2. Uji Reliabilitas Intrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Data yang reliabel apabila data yang diambil berapa kalipun

hasilnya akan tetap atau sama. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat dengan tetap memberikan data sesuai dengan kenyataannya, untuk mengetahui reliabilitas angket, penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*. Rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan skala. Adapun rumus *alpha cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2015: 122)

Setelah reliabilitas instrumen diketahui, selanjutnya angka tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi pada tabel 3:

Tabel 3. Interpretasi Nilai Reliabilitas Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,7999	Tinggi
0,400 – 0,5999	Sedang
0,200 – 0,3999	Rendah
0,000 – 1,1999	Sangat Rendah (tak berkorelasi)

(Mikha Agus Widiyanto, 2013: 182)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini juga menggunakan *SPSS 21.0 for Windows* dengan menghitung besarnya nilai *alpha cronbach* dari variabel yang diuji. Apabila nilai *alpha cronbach* lebih besar dari 0,5999 maka jawaban responden dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji instrumen diperoleh nilai *alpha cronbach* dari variabel penelitian lebih besar dari 0,5999 yaitu sebesar 0,961. Reliabilitas instrumen termasuk dalam kategori sangat tinggi. Instrumen yang telah diperbaiki kemudian digunakan untuk penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase yang bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pemahaman Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli SMP N se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul. Untuk menganalisis data tersebut digunakan patokan nilai rata-rata dengan menggunakan skala 5 yang disajikan dalam tabel 4:

Tabel 4. Kategori Tingkat Pemahaman

No	Rentang Nilai (i)	Kategori
1	$X \geq (M_i + 1,5 SD_i)$	Sangat Tinggi
2	$(M_i + 0,5 SD_i) \leq X < (M_i + 1,5 SD_i)$	Tinggi
3	$(M_i - 0,5 SD_i) \leq X < (M_i + 0,5 SD_i)$	Sedang
4	$(M_i - 1,5 SD_i) \leq X < (M_i - 0,5 SD_i)$	Rendah
5	$X < (M_i - 1,5 SD_i)$	Sangat Rendah

Keterangan:

X : Total skor responden

M_i : Mean ideal

: $\frac{1}{2}$ x (Skor tertinggi ideal + Skor terendah ideal)

SD_i : Simpangan baku ideal

: $\frac{1}{6}$ x (Skor tertinggi ideal – Skor terendah ideal)

Data yang dihasilkan dari angket dianalisis dengan menghitung persentase. Rumus untuk mencari persentase menurut Anas Sudijono (2012: 43) untuk menghitung frekuensi relatif (persentase) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = *Angka prese*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Tingkat pemahaman siswa peserta ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul terhadap peraturan permainan bola voli diperoleh melalui angket dengan 27 butir pernyataan dari jumlah responden 87 siswa. Perhitungan Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{2} \times (27 + 0) \\ &= \frac{1}{2} \times (27) \\ &= 13.5 \\ SD_i &= \frac{1}{6} \times (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{6} \times (27 - 0) \\ &= \frac{1}{6} \times (27) \\ &= 4.5 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka pengkategorian tingkat pemahaman siswa peserta ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul terhadap peraturan permainan bola voli dapat dilihat dalam tabel 5:

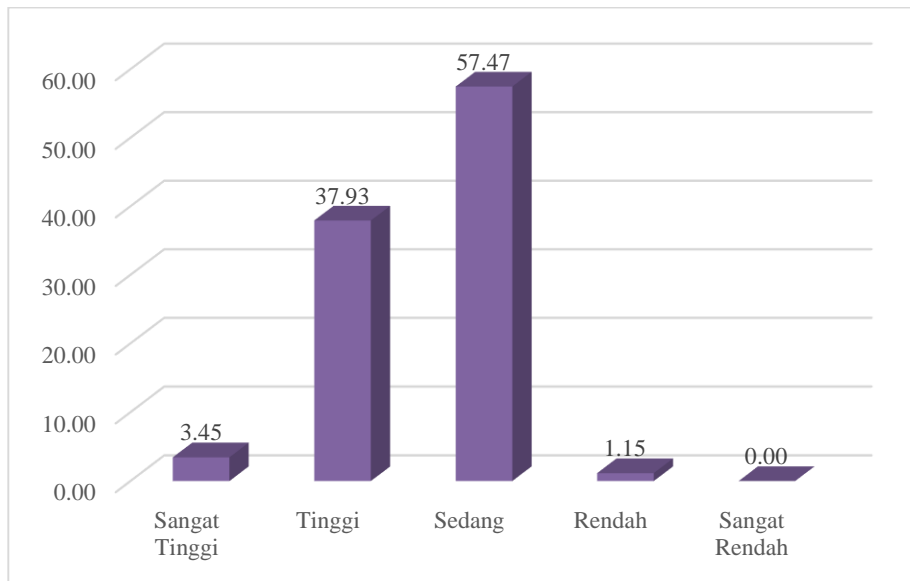
Tabel 5. Kategorisasi Data Tingkat Pemahaman Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli SMP Negeri se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul terhadap Peraturan Permainan Bola Voli

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 20.25$	Sangat Tinggi	3	3.45
$15.75 \leq X < 20.25$	Tinggi	33	37.93
$11.25 \leq X < 15.75$	Sedang	50	57.47
$6.75 \leq X < 11.25$	Rendah	1	1.15
$X < 6.75$	Sangat Rendah	0	0.00

Keterangan: X = nilai skor yang diperoleh dari angket siswa

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa peserta ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul terhadap peraturan permainan bola voli masuk dalam kategori **sedang**. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 50 siswa (57.47%). Kemudian jumlah siswa yang menjawab dalam kategori tinggi sebanyak 33 siswa (37.93%). Selanjutnya jumlah siswa yang menjawab dalam kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa (3.45%). Sedangkan jumlah siswa yang menjawab dalam kategori rendah sebanyak 1 siswa (1.15%) dan tidak ada siswa (0,00%) yang menjawab dalam kategori sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 2:



Gambar 1. *Histogram* Kategorisasi Data Tingkat Pemahaman Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli SMP Negeri se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli

Deskripsi data tingkat pemahaman siswa peserta ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul terhadap peraturan permainan bola voli dapat dilihat dari masing-masing faktor dalam uraian berikut:

a. Faktor Perlengkapan dan Lapangan

Faktor perlengkapan dan lapangan bola voli merupakan faktor pertama yang terdapat dalam tingkat pemahaman siswa peserta ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul terhadap peraturan permainan bola voli. Pada penelitian ini, faktor perlengkapan dan lapangan dijabarkan ke dalam 5 butir pernyataan.

Perhitungan untuk menentukan tingkat pemahaman faktor perlengkapan dan lapangan bola voli yaitu sebagai berikut:

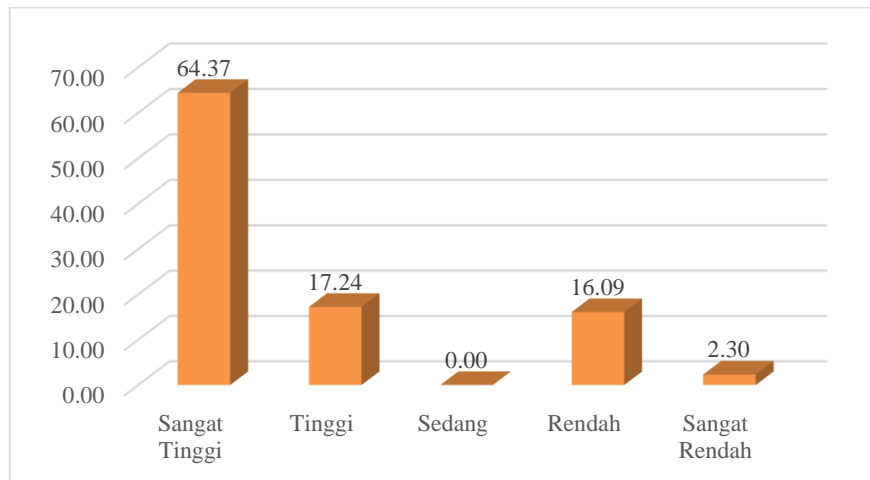
$$\begin{aligned}
Mi &= \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
&= \frac{1}{2} \times (5 + 0) \\
&= \frac{1}{2} \times (5) \\
&= 2.5 \\
SDi &= \frac{1}{6} \times (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\
&= \frac{1}{6} \times (5 - 0) \\
&= \frac{1}{6} \times (5) \\
&= 0.83
\end{aligned}$$

Hasil pengkategorian data faktor perlengkapan dan lapangan permainan bola voli dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6. Kategorisasi Data Faktor Perlengkapan dan Lapangan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 3.75$	Sangat Tinggi	56	64.37
$2.92 \leq X < 3.75$	Tinggi	15	17.24
$2.085 \leq X < 2.92$	Sedang	0	0.00
$1.25 \leq X < 2.085$	Rendah	14	16.09
$X < 1.25$	Sangat Rendah	2	2.30

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman faktor perlengkapan dan lapangan masuk dalam kategori **sangat tinggi**. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 56 siswa (64.37%). Kemudian jumlah siswa yang menjawab dalam kategori tinggi sebanyak 15 siswa (17.24%). Selanjutnya jumlah siswa yang menjawab dalam kategori rendah sebanyak 14 siswa (16.09%). Sedangkan jumlah siswa yang menjawab dalam kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa (2.30%) dan tidak ada siswa (0,00%) yang menjawab dalam kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 2:



Gambar 2. *Histogram* Kategorisasi Data Faktor Perengkapan dan Lapangan

b. Faktor Regu

Faktor regu merupakan faktor kedua yang terdapat dalam tingkat pemahaman siswa peserta ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul terhadap peraturan permainan bola voli. Pada penelitian ini, faktor regu dijabarkan ke dalam 4 butir pernyataan. Perhitungan untuk menentukan tingkat pemahaman faktor regu yaitu sebagai berikut:

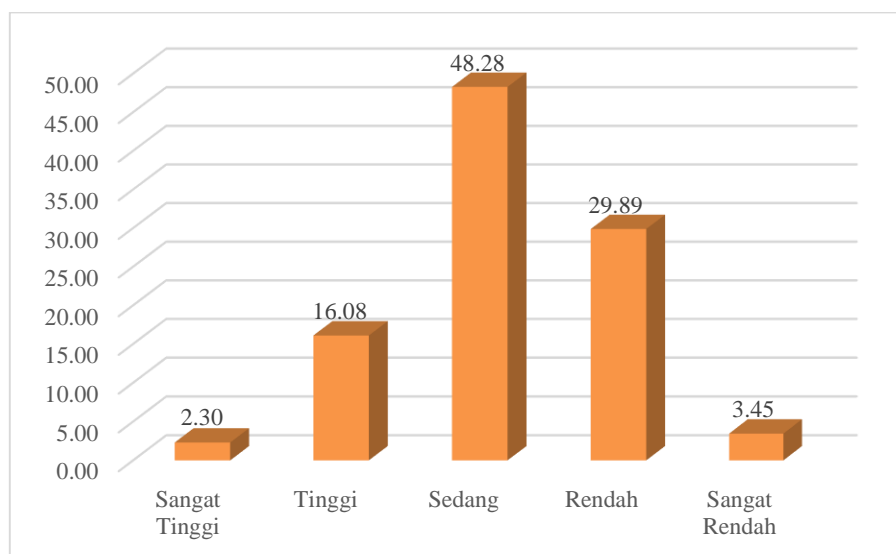
$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} \times (4 + 0) \\
 &= \frac{1}{2} \times (4) \\
 &= 2 \\
 SDi &= \frac{1}{6} \times (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{6} \times (4 - 0) \\
 &= \frac{1}{6} \times (4) \\
 &= 0.67
 \end{aligned}$$

Hasil pengkategorian data faktor regu pada permainan bola voli dapat dilihat pada tabel 7:

Tabel 7. Kategorisasi Data Faktor Regu

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 3.01$	Sangat Tinggi	2	2.30
$2.34 \leq X < 3.01$	Tinggi	14	16.08
$1.67 \leq X < 2.34$	Sedang	42	48.28
$0.99 \leq X < 1.67$	Rendah	26	29.89
$X < 0.99$	Sangat Rendah	3	3.45

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman faktor regu masuk dalam kategori **sedang**. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 42 siswa (48.28%). Kemudian jumlah siswa yang menjawab dalam kategori rendah sebanyak 26 siswa (29.89%). Selanjutnya jumlah siswa yang menjawab dalam kategori tinggi sebanyak 14 siswa (16.08%). Sedangkan jumlah siswa yang menjawab dalam kategori sangat rendah sebanyak 3 siswa (2.45%) dan sangat tinggi sebanyak 2 siswa (2.30%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 3:



Gambar 3. *Histogram* Kategorisasi Data Faktor Regu

c. Faktor Permainan

Faktor permainan merupakan faktor ketiga yang terdapat dalam tingkat pemahaman siswa peserta ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul terhadap peraturan permainan bola voli. Pada penelitian ini, faktor permainan dijabarkan ke dalam 11 butir pernyataan. Perhitungan untuk menentukan tingkat pemahaman faktor permainan yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{2} \times (11 + 0) \\ &= \frac{1}{2} \times (11) \\ &= 5.5 \\ SDi &= \frac{1}{6} \times (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{6} \times (11 - 0) \\ &= \frac{1}{6} \times (11) \\ &= 1.83 \end{aligned}$$

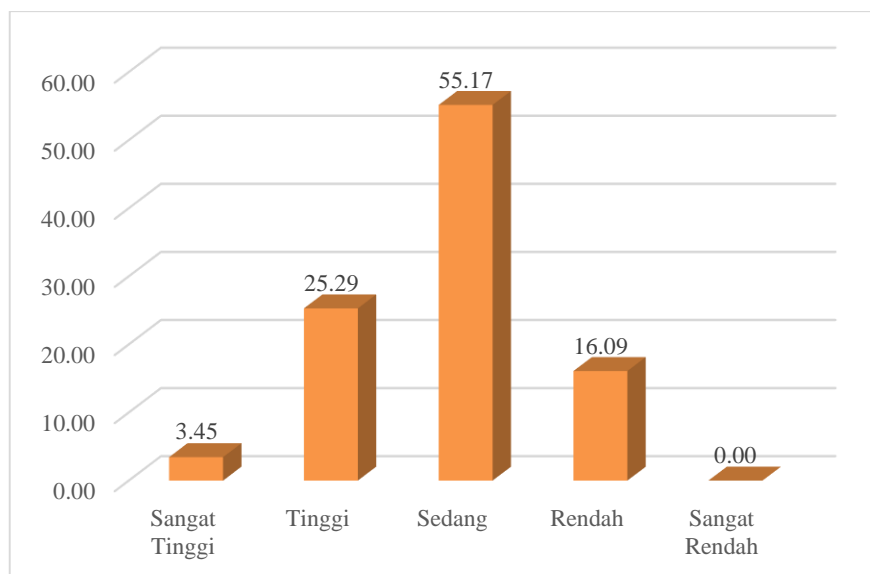
Hasil pengkategorian data faktor regu pada permainan bola voli dapat dilihat pada tabel 8:

Tabel 8. Kategorisasi Data Faktor Permainan

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 8.245$	Sangat Tinggi	3	3.45
$6.415 \leq X < 8.245$	Tinggi	22	25.29
$4.585 \leq X < 6.415$	Sedang	48	55.17
$2.755 \leq X < 4.585$	Rendah	14	16.09
$X < 2.755$	Sangat Rendah	0	0.00

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman faktor permainan masuk dalam kategori **sedang**. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sedang yaitu

sebanyak 48 siswa (55.17%). Kemudian jumlah siswa yang menjawab dalam kategori tinggi sebanyak 22 siswa (25.29%). Selanjutnya jumlah siswa yang menjawab dalam kategori rendah sebanyak 14 siswa (16.09%). Sedangkan jumlah siswa yang menjawab dalam kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa (3.45%) dan sangat rendah sebanyak 0 siswa (0.00%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 4:



Gambar 4. *Histogram* Kategorisasi Data Faktor Permainan

d. Faktor Pelanggaran

Faktor pelanggaran merupakan faktor keempat yang terdapat dalam tingkat pemahaman siswa peserta ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul terhadap peraturan permainan bola voli. Pada penelitian ini, faktor pelanggaran dijabarkan ke dalam 4 butir pernyataan. Perhitungan untuk menentukan tingkat pemahaman faktor pelanggaran yaitu sebagai berikut:

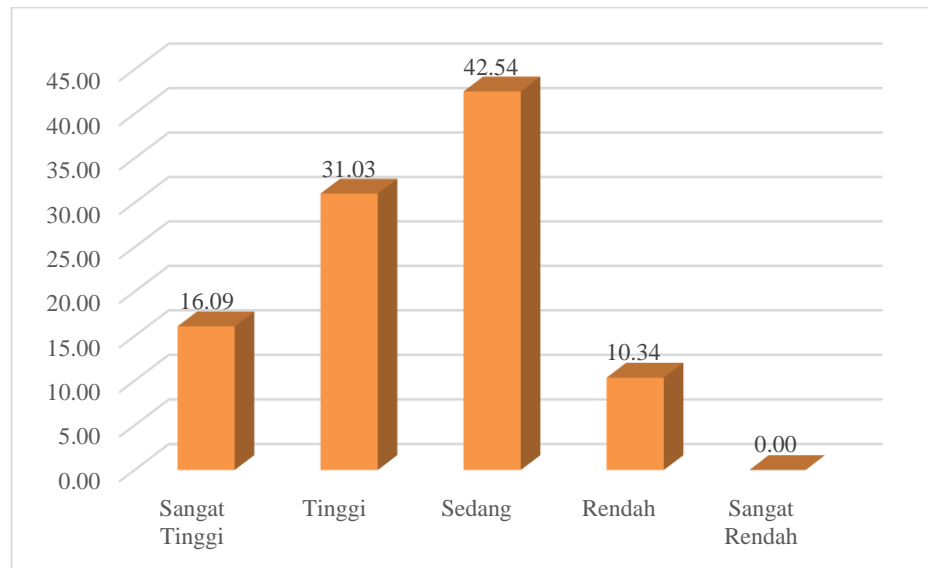
$$\begin{aligned}
Mi &= \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
&= \frac{1}{2} \times (4 + 0) \\
&= \frac{1}{2} \times (4) \\
&= 2 \\
SDi &= \frac{1}{6} \times (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\
&= \frac{1}{6} \times (4 - 0) \\
&= \frac{1}{6} \times (4) \\
&= 0.67
\end{aligned}$$

Hasil pengkategorian data faktor pelanggaran pada permainan bola voli dapat dilihat pada tabel 9:

Tabel 9. Kategorisasi Data Faktor Pelanggaran

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 3.01$	Sangat Tinggi	14	16.09
$2.34 \leq X < 3.01$	Tinggi	27	31.03
$1.67 \leq X < 2.34$	Sedang	37	42.54
$0.99 \leq X < 1.67$	Rendah	9	10.34
$X < 0.99$	Sangat Rendah	0	0.00

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman faktor pelanggaran masuk dalam kategori **sedang**. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 37 siswa (42.54%). Kemudian jumlah siswa yang menjawab dalam kategori tinggi sebanyak 27 siswa (31.03%). Selanjutnya jumlah siswa yang menjawab dalam kategori sangat tinggi sebanyak 14 siswa (16.09%). Sedangkan jumlah siswa yang menjawab dalam kategori rendah sebanyak 9 siswa (10.34%) dan sangat rendah sebanyak 0 siswa (0.00%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 5:



Gambar 5. *Histogram* Kategorisasi Data Faktor Pelanggaran

e. Faktor Ketentuan Umum

Faktor ketentuan umum merupakan faktor kelima yang terdapat dalam tingkat pemahaman siswa peserta ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul terhadap peraturan permainan bola voli. Pada penelitian ini, faktor ketentuan umum dijabarkan ke dalam 3 butir pernyataan. Perhitungan untuk menentukan tingkat pemahaman faktor ketentuan umum yaitu sebagai berikut:

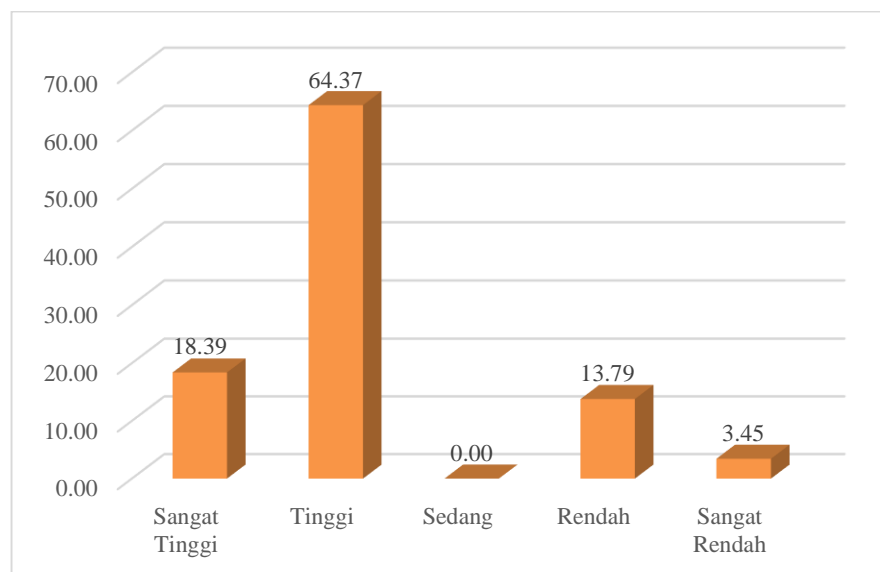
$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} \times (3 + 0) \\
 &= \frac{1}{2} \times (3) \\
 &= 1.5 \\
 SDi &= \frac{1}{6} \times (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{6} \times (3 - 0) \\
 &= \frac{1}{6} \times (3) \\
 &= 0.5
 \end{aligned}$$

Hasil pengkategorian data faktor pelanggaran pada permainan bola voli dapat dilihat pada tabel 10:

Tabel 10. Kategorisasi Data Faktor Ketentuan Umum

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 2.25$	Sangat Tinggi	16	18.39
$1.75 \leq X < 2.25$	Tinggi	56	64.37
$1.25 \leq X < 1.75$	Sedang	0	0.00
$0.75 \leq X < 1.25$	Rendah	12	13.79
$X < 0.75$	Sangat Rendah	3	3.45

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman faktor ketentuan umum masuk dalam kategori **tinggi**. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 56 siswa (64.37%). Kemudian jumlah siswa yang menjawab dalam kategori sangat tinggi sebanyak 16 siswa (18.39%). Selanjutnya jumlah siswa yang menjawab dalam kategori rendah sebanyak 12 siswa (13.79%). Sedangkan jumlah siswa yang menjawab dalam kategori sangat rendah sebanyak 3 siswa (3.45%) dan sedang sebanyak 0 siswa (0.00%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 6:



Gambar 6. *Histogram* Kategorisasi Data Faktor ketentuan umum

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman siswa peserta ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul terhadap peraturan permainan bola voli. Penelitian dilakukan menggunakan instrumen berupa angket penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan perhitungan menggunakan persentase. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa peserta ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul terhadap peraturan permainan bola voli termasuk dalam kategori sedang sebesar 57,47%.

Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa-siswi peserta ekstrakurikuler bola voli terhadap peraturan permainan bola voli adalah sedang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ekstrakurikuler bola voli yang sudah diajarkan masih membutuhkan pembelajaran tambahan secara teori maupun praktik. Berdasarkan

analisis data siswa dapat diketahui bahwa masih terdapat pemahaman peraturan permainan bola voli yang belum dikuasai oleh siswa peserta ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri se-kecamatan Pandak, hal tersebut dapat disebabkan oleh sarana dan prasarana yang dimiliki untuk pembelajaran permainan bola voli kurang memadai, sehingga siswa mempunyai kendala dalam berlatih. Selama proses latihan yang di berikan hanya dipusatkan pada aspek psikomotor saja, karena program latihan belum tersusun dengan baik.

Ditinjau dari setiap faktor, maka faktor perlengkapan dan lapangan merupakan faktor yang paling dikuasai oleh siswa. Kecenderungan siswa paling banyak menjawab pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 56 siswa (64.37%). Faktor ini diukur dengan pemahaman siswa dalam menjawab soal dalam angket yang berkaitan dengan perlengkapan dan lapangan. Sebaliknya, faktor yang paling tidak dikuasai oleh siswa yaitu faktor permainan. Hal tersebut ditunjukkan pada kecenderungan siswa paling banyak menjawab pada kategori sedang yaitu sebanyak 48 siswa (55.17%). Faktor ini diukur dengan pemahaman siswa dalam menjawab soal dalam angket yang berkaitan dengan permainan.

Secara keseluruhan, terdapat 5 faktor yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa peserta ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri se-kecamatan Pandak terhadap peraturan permainan bola voli. Berikut pembahasan setiap faktor pemahaman peraturan permainan bola voli:

1. Faktor Perlengkapan dan Lapangan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman faktor perlengkapan dan lapangan masuk dalam kategori **sangat**

tinggi. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 56 siswa (64.37%).

Pemahaman siswa dalam menjawab soal dalam angket yang berkaitan dengan perlengkapan dan lapangan sudah banyak yang benar sehingga analisis data menunjukkan hasil sangat tinggi.

2. Faktor Regu

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman faktor regu masuk dalam kategori **sedang**. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 42 siswa (48.28%).

Hasil tersebut disebabkan oleh banyak siswa yang tidak memahami peraturan yang berkaitan dengan faktor regu. Banyak yang tidak dapat menjawab soal angket nomor 6 yang menyatakan servis pertama dilakukan oleh tim yang memenangkan undian koin oleh kedua kapten dan soal angket nomor 9 yang menyatakan pemain boleh menggunakan kacamata atas resiko tim mereka sendiri.

3. Faktor Permainan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman faktor permainan masuk dalam kategori **sedang**. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 48 siswa (55.17%).

Hasil tersebut disebabkan oleh banyak siswa yang tidak memahami peraturan yang berkaitan dengan faktor permainan. Banyak yang tidak dapat menjawab soal angket nomor 11 yang menyatakan semua set berakhir dengan poin 25, nomor 13

yang menyatakan pemain diperbolehkan berganti posisi disaat permainan berlangsung dan nomor 19 yang menyatakan pergantian pemain inti dan cadangan tidak di batasi

4. Faktor Pelanggaran

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman faktor pelanggaran masuk dalam kategori **sedang**. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 37 siswa (42.54%).

Hasil tersebut disebabkan oleh banyak siswa yang tidak memahami peraturan yang berkaitan dengan faktor pelanggaran. Banyak yang tidak dapat menjawab soal angket nomor 24 yang menyatakan tindakan protes kepada wasit hanya di anjurkan untuk kedua kapten

5. Faktor Ketentuan Umum

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman faktor ketentuan umum masuk dalam kategori **tinggi**. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 56 siswa (64.37%).

Pemahaman siswa dalam menjawab soal dalam angket yang berkaitan dengan ketentuan umum sudah banyak yang benar sehingga analisis data menunjukkan hasil tinggi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan secara optimal akan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pada saat pengambilan data penelitian, siswa kelas IX hanya beberapa saja yang dapat mengikuti penelitian dikarenakan libur sekolah setelah ujian nasional. Akhirnya tidak diketahuinya kemampuan yang sebenarnya dari siswa tersebut
2. Siswa yang kurang serius dan asal-asalan dalam menjawab pernyataan yang terdapat pada angket penelitian.
3. Keterbatasan waktu penelitian yang terbentur dengan waktu kegiatan sekolah
4. Keterbatasan penelitian terkait instrument yang digunakan, akan lebih baik jika pengumpulan data dari permasalahan pemahaman peraturan permainan bola voli menggunakan instrument penelitian dalam bentuk tes

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa peserta ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri se-kecamatan Pandak kabupaten Bantul terhadap peraturan permainan bola voli masuk dalam kategori **sedang**. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 50 siswa (57.47%). Ditinjau dari setiap faktor sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman faktor perlengkapan dan lapangan masuk dalam kategori **sangat tinggi**. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 56 siswa (64.37%).
2. Tingkat pemahaman faktor regu masuk dalam kategori **sedang**. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 42 siswa (48.28%).
3. Tingkat pemahaman faktor permainan masuk dalam kategori **sedang**. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 48 siswa (55.17%).
4. Tingkat pemahaman faktor pelanggaran masuk dalam kategori **sedang**. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 37 siswa (42.54%).

5. Tingkat pemahaman faktor ketentuan umum masuk dalam kategori **tinggi**. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 56 siswa (64.37%).

B. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah masukan bagi pihak sekolah, sehingga penelitian ini berimplikasi praktis pada:

1. Adanya rencana dari pihak guru, pelatih ekstrakurikuler maupun sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tentang peraturan permainan bola voli
2. Adanya upaya dari guru penjasorkes ataupun pelatih ekstrakurikuler untuk meningkatkan kualitas pembelajaran atau membuat model pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk aktif dalam pembelajaran permainan bola voli

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Cara pembelajaran pada materi peraturan permainan bola voli yang diajarkan dalam pembelajaran di sekolah maupun ekstrakurikuler harus ditingkatkan agar hasil yang diperoleh juga maksimal.
2. Merancang program latihan yang tersusun dan menyeluruh
3. Pembelajaran ekstrakurikuler dibuat 2 kali atau 3 kali dalam seminggu agar mendapatkan hasil pemahaman yang sangat tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Anas Sudijono. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Bachtiar. 2007. *Permainan Besar II: Bola Voli dan Bola Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bambang Subali. (2012). *Prinsip Asesmen & Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Barbara L. Viera dan Bonnie Jiu F. (1996). *Bola Voli Tingkat Pemula*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Catur Riyadi. (2012). *Tingkat Pemahaman Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Muhammadiyah Sapen terhadap Peraturan Futsal*. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Buku Sekolah. (2016). *Ukuran Lapangan Bola Voli*. dari (<http://www.bukusekolah.org/2016/07/ukuran-lapangan-bola-voli-standar.html>)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2001). *Peraturan*. dari kbbi.web.id/peraturan.
- Ngalim Purwanto. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- PBVSJ. (2016). *Peraturan Resmi Bola Voli Tahun 2016*
- Permendikbud. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pembinaan Kesiswaan*.
- Permendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Implementasi Kurikulum*.
- Relly K. (2009). *Definisi Peraturan*. Tersedia on line di : <http://id.answer.yahoo.com/Question/index?qid=2009020201362AARDvkl>
- Soni Nopembri. (2011). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Olahraga FIK UNY.

Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Teguh Sutanto. (2016). *Buku Pintar Olahraga*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Triani Hastuti. Pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNY Angkatan 2010 Terhadap Peraturan Permainan Bola Basket. *Skripsi*. FIK UNY

Yuyun Ari W dan Fitria A. (2015). *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN

IDENTITAS RESPONDEN	
Nama	:
Kelas	:
Sekolah	:

Petunjuk pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan!
2. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pemahaman Saudara!
3. Mohon semua butir pernyataan dapat diisi sesuai dengan pengalaman Saudara!
4. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang Saudara pilih!

Keterangan

B : Benar

S : Salah

Contoh

NO	PERNYATAAN	B	S
1	Sistem poin pada pertandingan bola voli adalah reli poin	✓	

Artinya : Saudara menyatakan bahwa pernyataan tersebut adalah benar

NO	PERNYATAAN	JAWABAN	
		B	S
Faktor perlengkapan dan lapangan			
1	Lapangan bola voli memiliki panjang 18 meter dan lebar 9 meter		
2	Lebar garis lapangan adalah 5 cm memiliki warna yang berbeda dengan warna lantai lapangan permainan		

3	Tinggi net untuk putra 2.43 meter dan putri 2.24 meter		
4	Setiap pertandingan boleh menggunakan lapangan outdoor ataupun indoor		
5	Net harus dilengkapi dengan antenna net		
Faktor regu			
6	Servis pertama dilakukan oleh tim yang memenangkan undian koin oleh kedua kapten		
7	Setiap tim boleh bermain 4 orang didalam lapangan.		
8	Setiap bertanding harus mengenakan seragam tim		
9	Pemain boleh menggunakan kacamata atas resiko tim mereka sendiri		
Faktor permainan			
10	Waktu ketika akan melakukan servis adalah 8 detik		
11	Semua set berakhir dengan poin 25		
12	Toser adalah pemain pengumpan		
13	Total waktu time out dalam satu set adalah 6 kali		
14	Pemain diperbolehkan berganti posisi disaat permainan berlangsung		
15	Waktu selang antar set adalah 3 menit		
16	Libero adalah pemain yang berada pada posisi belakang		
17	Pemain penyerang menyentuh bola ke dua setelah sentuhan pertama saat melakukan <i>block</i>		
18	Pada saat servis dilakukan, maka setiap tim harus berada pada posisinya didalam lapangan, sesuai urutan rotasi.		
19	Toser diperbolehkan melakukan smes		
20	Pergantian pemain inti dan cadangan tidak di batasi		
21	Untuk menyelamatkan bola, perkenaan bola boleh menggunakan bagian seluruh tubuh		

Faktor pelanggaran			
22	Pemain boleh menyentuh net atau tiang net saat permainan berlangsung		
23	Jika pemain tidak menempati posisi ketika pemain lawan melakukan servis, maka servis akan di ulang		
24	Pemain yang melakukan servis boleh menginjak garis lapangan sebelum bola dipukul		
25	Tindakan protes kepada wasit hanya di anjurkan untuk kedua kapten		
26	Toser sewaktu-waktu diperbolehkan melakukan blok saat lawan melakukan smes		
27	Pemain baris belakang melancarkan serangan melewati garis serang		
Faktor ketentuan umum			
28	Memperlambat permainan akan dikenakan sanksi terhadap tim yang memperlambat jalannya permainan.		
29	Sikap kasar yang dilakukan oleh salah satu pemain di dalam pertandingan maka anggota tim tersebut dikenakan sanksi di dikeluarkan dari lapangan permainan		
30	Pemain harus menerima keputusan wasit tanpa memperdebatkannya		

Tabel 11. Rekap Data Instrumen Uji Coba Penelitian

No. Responden	Nomor Butir Ke																														Total Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	16	
2	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	19	
3	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	22	
4	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	23	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	19
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	21
7	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	22
8	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	17
9	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	17	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	21
11	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	20	
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	23
13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	16	
14	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	18
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	21
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	19
17	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	16
18	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	17
19	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	17	
20	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	16
21	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	18
22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	18
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	22
24	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	19

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Butir No.	Pearson Correlation	r tabel	Keterangan
1	0,489	0,404	Valid
2	0,512	0,404	Valid
3	0,489	0,404	Valid
4	0,635	0,404	Valid
5	0,420	0,404	Valid
6	0,489	0,404	Valid
7	0,489	0,404	Valid
8	0,420	0,404	Valid
9	0,635	0,404	Valid
10	0,426	0,404	Valid
11	0,489	0,404	Valid
12	0,137	0,404	Tidak Valid
13	0,453	0,404	Valid
14	0,489	0,404	Valid
15	0,420	0,404	Valid
16	0,489	0,404	Valid
17	0,489	0,404	Valid
18	0,512	0,404	Valid
19	0,635	0,404	Valid
20	0,453	0,404	Valid
21	0,489	0,404	Valid
22	0,489	0,404	Valid
23	0,635	0,404	Valid
24	0,489	0,404	Valid
25	0,489	0,404	Valid
26	0,276	0,404	Tidak Valid
27	0,136	0,404	Tidak Valid
28	0,453	0,404	Valid
29	0,420	0,404	Valid
30	0,489	0,404	Valid

Output Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	24	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_1	14.46	85.737	.665	.959
Soal_2	14.33	86.928	.568	.960
Soal_3	14.46	84.259	.829	.958
Soal_4	14.46	84.781	.770	.958
Soal_5	14.42	87.210	.510	.961
Soal_6	14.46	85.737	.665	.959
Soal_7	14.46	84.259	.829	.958
Soal_8	14.42	87.210	.510	.961
Soal_9	14.46	84.781	.770	.958
Soal_10	14.37	89.636	.254	.963
Soal_11	14.46	84.259	.829	.958
Soal_13	14.50	85.913	.643	.960
Soal_14	14.46	85.737	.665	.959
Soal_15	14.42	87.210	.510	.961
Soal_16	14.46	85.737	.665	.959
Soal_17	14.46	84.259	.829	.958
Soal_18	14.33	86.928	.568	.960
Soal_19	14.46	84.781	.770	.958
Soal_20	14.50	85.913	.643	.960
Soal_21	14.46	84.259	.829	.958
Soal_22	14.46	85.737	.665	.959
Soal_23	14.46	84.781	.770	.958
Soal_24	14.46	84.259	.829	.958

Soal_25	14.46	85.737	.665	.959
Soal_28	14.50	85.913	.643	.960
Soal_29	14.42	87.210	.510	.961
Soal_30	14.46	84.259	.829	.958

IDENTITAS RESPONDEN	
Nama	:
Kelas	:
Sekolah	:

Petunjuk pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan!
2. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pemahaman Saudara!
3. Mohon semua butir pernyataan dapat diisi sesuai dengan pengalaman Saudara!
4. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang Saudara pilih!

Keterangan

B : Benar

S : Salah

Contoh

NO	PERNYATAAN	B	S
1	Sistem poin pada pertandingan bola voli adalah reli poin	✓	

Artinya : Saudara menyatakan bahwa pernyataan tersebut adalah benar

NO	PERNYATAAN	JAWABAN	
		B	S
Faktor perlengkapan dan lapangan			
1	Lapangan bola voli memiliki panjang 18 meter dan lebar 9 meter		
2	Lebar garis lapangan adalah 5 cm memiliki warna yang berbeda dengan warna lantai lapangan permainan		

3	Tinggi net untuk putra 2.43 meter dan putri 2.24 meter		
4	Setiap pertandingan boleh menggunakan lapangan outdoor ataupun indoor		
5	Net harus dilengkapi dengan antenna net		
Faktor regu			
6	Servis pertama dilakukan oleh tim yang memenangkan undian koin oleh kedua kapten		
7	Setiap tim boleh bermain 4 orang didalam lapangan.		
8	Setiap bertanding harus mengenakan seragam tim		
9	Pemain boleh menggunakan kacamata atas resiko tim mereka sendiri		
Faktor permainan			
10	Waktu ketika akan melakukan servis adalah 8 detik		
11	Semua set berakhir dengan poin 25		
12	Total waktu time out dalam satu set adalah 6 kali		
13	Pemain diperbolehkan berganti posisi disaat permainan berlangsung		
14	Waktu selang antar set adalah 3 menit		
15	Libero adalah pemain yang berada pada posisi belakang		
16	Pemain penyerang menyentuh bola ke dua setelah sentuhan pertama saat melakukan <i>block</i>		
17	Pada saat servis dilakukan, maka setiap tim harus berada pada posisinya didalam lapangan, sesuai urutan rotasi.		
18	Toser diperbolehkan melakukan smes		
19	Pergantian pemain inti dan cadangan tidak di batasi		
20	Untuk menyelamatkan bola, perkenaan bola boleh menggunakan bagian seluruh tubuh		
Faktor pelanggaran			

21	Pemain boleh menyentuh net atau tiang net saat permainan berlangsung		
22	Jika pemain tidak menempati posisi ketika pemain lawan melakukan servis, maka servis akan di ulang		
23	Pemain yang melakukan servis boleh menginjak garis lapangan sebelum bola dipukul		
24	Tindakan protes kepada wasit hanya di anjurkan untuk kedua kapten		
Faktor ketentuan umum			
25	Memperlambat permainan akan dikenakan sanksi terhadap tim yang memperlambat jalannya permainan.		
26	Sikap kasar yang dilakukan oleh salah satu pemain di dalam pertandingan maka anggota tim tersebut dikenakan sanksi di dikeluarkan dari lapangan permainan		
27	Pemain harus menerima keputusan wasit tanpa memperdebatkannya		

Tabel 13. Rekap Data Angket Hasil Penelitian

No Responden	Butir Nomor																											Total Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	21
2	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	15
3	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
4	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	15
5	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15
6	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	15
7	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	18
8	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	14
9	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	19
10	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	15
11	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	14
12	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	13
13	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	20
14	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	13
15	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	17
16	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17
17	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	18
18	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	18
19	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	14
20	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	14
21	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	15
22	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	19
23	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	20
24	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	18
25	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	17
26	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	19
27	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	20
28	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	17
29	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	17
30	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	14
31	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	21
32	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	19
33	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	15
34	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	20
35	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	16
36	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
37	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	14
38	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	10
39	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	12
40	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	16
41	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	18
42	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	15
43	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	16
44	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	12
45	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	18
46	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	14
47	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	14
48	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	12
49	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	20
50	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	16
51	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	14
52	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	17
53	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	15
54	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	15
55	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	15
56	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	15
57	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	15
58	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	13
59	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	17
60	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	12
61	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	15
62	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	15
63	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	14
64	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	19
65	1	1	0	1	1	1	1	1</																					

Tabel 14. Pengkategorian Data Angket Hasil Penelitian per-Faktor

No Responden	F1		F2		F3		F4		F5	
	Total Skor	Kategori	Total Skor	Kategori	Total Skor	Kategori	Total Skor	Kategori	Total Skor	Kategori
1	4	Sangat Tinggi	3	Tinggi	8	Tinggi	4	Sangat Tinggi	2	Tinggi
2	4	Sangat Tinggi	2	Sedang	5	Sedang	2	Sedang	2	Tinggi
3	2	Rendah	1	Rendah	6	Sedang	3	Tinggi	3	Sangat Tinggi
4	3	Tinggi	4	Sangat Tinggi	5	Sedang	4	Sangat Tinggi	2	Tinggi
5	4	Sangat Tinggi	2	Sedang	3	Rendah	4	Sangat Tinggi	2	Tinggi
6	2	Rendah	2	Sedang	7	Tinggi	2	Sedang	2	Tinggi
7	5	Sangat Tinggi	2	Sedang	6	Sedang	3	Tinggi	2	Tinggi
8	2	Rendah	2	Sedang	5	Sedang	3	Tinggi	2	Tinggi
9	5	Sangat Tinggi	2	Sedang	6	Sedang	4	Sangat Tinggi	2	Tinggi
10	2	Rendah	3	Tinggi	5	Sedang	2	Sedang	3	Sangat Tinggi
11	4	Sangat Tinggi	1	Rendah	5	Sedang	4	Sangat Tinggi	0	Sangat Rendah
12	1	Sangat Rendah	1	Rendah	6	Sedang	3	Tinggi	2	Tinggi
13	4	Sangat Tinggi	3	Tinggi	7	Tinggi	3	Tinggi	3	Sangat Tinggi
14	3	Tinggi	2	Sedang	3	Rendah	3	Tinggi	2	Tinggi
15	5	Sangat Tinggi	2	Sedang	6	Sedang	2	Sedang	2	Tinggi
16	5	Sangat Tinggi	2	Sedang	5	Sedang	3	Tinggi	2	Tinggi
17	5	Sangat Tinggi	2	Sedang	7	Tinggi	2	Sedang	2	Tinggi
18	5	Sangat Tinggi	2	Sedang	7	Tinggi	2	Sedang	2	Tinggi
19	5	Sangat Tinggi	1	Rendah	5	Sedang	1	Rendah	2	Tinggi
20	5	Sangat Tinggi	1	Rendah	4	Rendah	2	Sedang	2	Tinggi
21	5	Sangat Tinggi	1	Rendah	4	Rendah	2	Sedang	3	Sangat Tinggi
22	5	Sangat Tinggi	2	Sedang	8	Tinggi	3	Tinggi	1	Rendah
23	5	Sangat Tinggi	2	Sedang	8	Tinggi	3	Tinggi	2	Tinggi
24	5	Sangat Tinggi	2	Sedang	7	Tinggi	2	Sedang	2	Tinggi
25	5	Sangat Tinggi	2	Sedang	7	Tinggi	1	Rendah	2	Tinggi
26	5	Sangat Tinggi	2	Sedang	8	Tinggi	2	Sedang	2	Tinggi
27	4	Sangat Tinggi	4	Sangat Tinggi	6	Sedang	3	Tinggi	3	Sangat Tinggi
28	5	Sangat Tinggi	2	Sedang	6	Sedang	3	Tinggi	1	Rendah
29	5	Sangat Tinggi	2	Sedang	6	Sedang	3	Tinggi	1	Rendah
30	3	Tinggi	2	Sedang	5	Sedang	1	Rendah	3	Sangat Tinggi
31	4	Sangat Tinggi	3	Tinggi	9	Sangat Tinggi	3	Tinggi	2	Tinggi
32	5	Sangat Tinggi	3	Tinggi	7	Tinggi	2	Sedang	2	Tinggi
33	4	Sangat Tinggi	3	Tinggi	5	Sedang	1	Rendah	2	Tinggi
34	5	Sangat Tinggi	2	Sedang	8	Tinggi	4	Sangat Tinggi	1	Rendah
35	3	Tinggi	2	Sedang	7	Tinggi	2	Sedang	2	Tinggi
36	5	Sangat Tinggi	3	Tinggi	6	Sedang	4	Sangat Tinggi	3	Sangat Tinggi
37	4	Sangat Tinggi	2	Sedang	5	Sedang	2	Sedang	1	Rendah
38	2	Rendah	1	Rendah	3	Rendah	3	Tinggi	1	Rendah
39	2	Rendah	2	Sedang	3	Rendah	2	Sedang	3	Sangat Tinggi
40	4	Sangat Tinggi	2	Sedang	5	Sedang	2	Sedang	3	Sangat Tinggi
41	4	Sangat Tinggi	2	Sedang	7	Tinggi	3	Tinggi	2	Tinggi
42	3	Tinggi	3	Tinggi	5	Sedang	4	Sangat Tinggi	0	Sangat Rendah
43	4	Sangat Tinggi	2	Sedang	6	Sedang	2	Sedang	2	Tinggi
44	1	Sangat Rendah	0	Sangat Rendah	6	Sedang	3	Tinggi	2	Tinggi
45	4	Sangat Tinggi	3	Tinggi	6	Sedang	3	Tinggi	2	Tinggi
46	2	Rendah	1	Rendah	6	Sedang	3	Tinggi	2	Tinggi
47	3	Tinggi	1	Rendah	7	Tinggi	2	Sedang	1	Rendah
48	3	Tinggi	1	Rendah	4	Rendah	2	Sedang	2	Tinggi
49	5	Sangat Tinggi	1	Rendah	9	Sangat Tinggi	2	Sedang	3	Sangat Tinggi
50	2	Rendah	1	Rendah	7	Tinggi	4	Sangat Tinggi	2	Tinggi
51	4	Sangat Tinggi	1	Rendah	5	Sedang	2	Sedang	2	Tinggi
52	3	Tinggi	3	Tinggi	6	Sedang	4	Sangat Tinggi	1	Rendah
53	3	Tinggi	3	Tinggi	4	Rendah	3	Tinggi	2	Tinggi
54	4	Sangat Tinggi	2	Sedang	5	Sedang	4	Sangat Tinggi	0	Sangat Rendah
55	2	Rendah	2	Sedang	5	Sedang	4	Sangat Tinggi	2	Tinggi
56	2	Rendah	1	Rendah	7	Tinggi	2	Sedang	3	Sangat Tinggi
57	5	Sangat Tinggi	1	Rendah	4	Rendah	3	Tinggi	2	Tinggi
58	3	Tinggi	1	Rendah	5	Sedang	2	Sedang	2	Tinggi
59	5	Sangat Tinggi	1	Rendah	6	Sedang	3	Tinggi	2	Tinggi
60	2	Rendah	3	Tinggi	5	Sedang	1	Rendah	1	Rendah
61	2	Rendah	2	Sedang	6	Sedang	2	Sedang	3	Sangat Tinggi
62	3	Tinggi	2	Sedang	5	Sedang	3	Tinggi	2	Tinggi
63	2	Rendah	2	Sedang	5	Sedang	3	Tinggi	2	Tinggi
64	3	Tinggi	2	Sedang	9	Sangat Tinggi	2	Sedang	3	Sangat Tinggi
65	4	Sangat Tinggi	3	Tinggi	4	Rendah	3	Tinggi	1	Rendah
66	5	Sangat Tinggi	2	Sedang	6	Sedang	4	Sangat Tinggi	2	Tinggi
67	4	Sangat Tinggi	2	Sedang	7	Tinggi	2	Sedang	2	Tinggi
68	4	Sangat Tinggi	1	Rendah	5	Sedang	1	Rendah	2	Tinggi
69	4	Sangat Tinggi	1	Rendah	6	Sedang	2	Sedang	2	Tinggi
70	4	Sangat Tinggi	1	Rendah	7	Tinggi	1	Rendah	2	Tinggi
71	5	Sangat Tinggi	1	Rendah	5	Sedang	2	Sedang	2	Tinggi
72	5	Sangat Tinggi	3	Tinggi	8	Tinggi	2	Sedang	2	Tinggi
73	5	Sangat Tinggi	2	Sedang	4	Rendah	2	Sedang	2	Tinggi
74	4	Sangat Tinggi	0	Sangat Rendah	6	Sedang	2	Sedang	2	Tinggi
75	3	Tinggi	1	Rendah	6	Sedang	2	Sedang	3	Sangat Tinggi
76	3	Tinggi	2	Sedang	6	Sedang	3	Tinggi	1	Rendah
77	4	Sangat Tinggi	1	Rendah	6	Sedang	2	Sedang	1	Rendah
78	4	Sangat Tinggi	2	Sedang	3	Rendah	4	Sangat Tinggi	2	Tinggi
79	5	Sangat Tinggi	1	Rendah	7	Tinggi	2	Sedang	2	Tinggi
80	4	Sangat Tinggi	2	Sedang	6	Sedang	1	Rendah	2	Tinggi
81	5	Sangat Tinggi	0	Sangat Rendah	3	Rendah	2	Sedang	3	Sangat Tinggi
82	4	Sangat Tinggi	1	Rendah	6	Sedang	2	Sedang	2	Tinggi
83	4	Sangat Tinggi	2	Sedang	5	Sedang	2	Sedang	2	Tinggi
84	3	Tinggi	2	Sedang	5	Sedang	2	Sedang	3	Sangat Tinggi
85	4	Sangat Tinggi	1	Rendah	6	Sedang	1	Rendah	2	Tinggi
86	2	Rendah	2	Sedang	4	Rendah	3	Tinggi	2	Tinggi
87	5	Sangat Tinggi	2	Sedang	7	Tinggi	3	Tinggi	2	Tinggi

Keterangan:

F1: Faktor Perlengkapan dan Lapangan

F2: Faktor Regu

F3: Faktor Permainan

F4: Faktor Pelanggaran

F5: Faktor Ketentuan Umum



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN REKREASI

Alamat : Jln. Kolombo No. 1 Yogyakarta

SURAT KETERANGAN VALIDASI
INSTRUMENT PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Sri Mawarti M.Pd
NIP : 195906071987032001

Telah membaca instrument penelitian dari proposal penelitian yang berjudul "Tingkat Pemahaman Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli SMP Negeri se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli". Yang diajukan oleh:

Nama : Cahyo Urip Widodo
NIM : 13601241111
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi

Setelah memperhatikan butir-butir instrument, maka instrument penulisan TAS dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan dan saran-saran sebagai berikut:

.....
Cahyo Urip Widodo
.....
.....

- Tidak layak digunakan penelitian yang bersangkutan

Yogyakarta, 28 Maret 2017

Validator,

Dra. Sri Mawarti M.Pd

195906071987032001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fk@uny.ac.id Website : fk.uny.ac.id

Nomor: 191/UN.34.16/PP/2017.

17 April 2017.

Lamp. : 1Eks

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

**Ka. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul
Jl. Robert Wolter Monginsidi No.01 Bantul, Yogyakarta.**


Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Cahyo Urip Widodo.
NIM : 13601241111.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Drs. Suhadi M.Pd.
NIP : 196005051988031006.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : April s.d Juni 2017.
Tempat/Objek : SMP Negeri Se-Kecamatan Pandak, Kab, Bantul.
Judul Skripsi : Tingkat Pemahaman Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli SMP Negeri Se-Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
 BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 (B A P P E D A)
 Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
 Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1535 / S1 / 2017

Menunjuk Surat : Dari : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 19/UN.34.16.PP/2017
 Tanggal : 18 April 2017 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Mengingat :

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul,
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta,
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **CAHYO URIP WIDODO**
 P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta Karangmalang, Sleman, DIY**
 NIP/NIM/No. KTP : **3402081010940003**
 Nomor Telp./HP : **083867695786**
 Tema/Judul Kegiatan : **TINGKAT PEMAHAMAN SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI SMP NEGERI SE-KECAMATAN PANDAK KABUPATEN BANTUL TERHADAP PERATURAN PERMAINAN BOLA VOLI**
 Lokasi : **SMP Negeri 1 Pandak, SMP Negeri 2 Pandak, SMP Negeri 3 Pandak, SMP Negeri 4 Pandak.**
 Waktu : **18 April 2017 s/d 18 Juli 2017**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan instansi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk, seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku.
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan, dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : **B a n t u l**
 Pada tanggal : **18 April 2017**

A.n. Kepala,
 Kepala Bidang Pengendalian
 Penelitian dan Pengembangan u. b.
 Kasubbid Penelitian dan
 Pengembangan
BAPPEDA
HENY ENDRAWATI, SP.MP
 NIP. 19740608 199803 2 004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Bantul (sebagai laporan)
- Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
- Ka. UPT Pengelolaan Pendidikan Kecamatan Pandak Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
- Ka. SMP Negeri 1 Pandak
- Ka. SMP Negeri 2 Pandak
- Ka. SMP Negeri 3 Pandak
- Ka. SMP Negeri 4 Pandak
- Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY
- Yang Bersangkutan (Pemohon)



DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA KAB. BANTUL
SMP NEGERI 1 PANDAK
Jalan Srandakan km. 1, Gilangharjo, Pandak, Bantul 55761 Telp. 367375

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO: 424/172/PND P.01

Berdasarkan surat ijin penelitian 070/Reg/1535/S1/2017 Yogyakarta,

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Rr. ANI PRIHATI HANDAYANI, M.Pd.
NIP : 19640222 198412 2 002
Pangkat/Golongan : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Pandak

menyatakan bahwa,

Nama : CAHYO URIP WIDODO
NIM : 13601241111
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

telah melakukan pengambilan data untuk penelitian dengan judul: "**TINGKAT PEMAHAMAN SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI SMP NEGERI SE-KECAMATAN PANDAK KABUPATEN BANTUL TERHADAP PERATURAN PERMAINAN BOLA VOLI**" pada tanggal 18 April s/d 18 Juli 2017

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pandak, 22 Mei 2017
Kepala Sekolah,

Rr. ANI PRIHATI HANDAYANI, M.Pd.
NIP. 19640222 1984122002





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 2 PANDAK**

Alamat : Caturharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta Telp. 089662555200
Website : smpn2pandak.co.cc e-mail : smpduapandak@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 132 / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **WIWIK SULISTİYORINI, S.Pd. MM**
NIP : 19611221 198603 2 004
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Pandak

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa ;

Nama : CAHYO URIP WIDODO
NIM : 13601241111
Program Studi : S1 Fak. Ilmu Keolahragaan UNY

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam penyusunan tugas Akhir Skripsi dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI SMP NEGERI SE-KECAMATAN PANDAK KABUPATEN BANTUL TERHADAP PERATURAN PERMAINAN BOLA VOLI" pada tanggal 18 April 2017 s/d 18 Juli 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Juni 2017
Kepala Sekolah

WIWIK SULISTİYORINI, S.Pd. MM
19611221 198603 2 004



DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KABUPATEN BANTUL

SMP NEGERI 3 PANDAK

Alamat : Wijirejo, Pandak, Bantul, Yogyakarta 55761 Telp. 367454
<http://www.smp3pandak-bantul.sch.id> email : smp3pandak@rocketmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 424 / 101 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hartini, M.Pd
NIP : 19661224 198903 2 009
Pangkat / Golongan : Pembina , / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 3 Pandak Bantul

Menerangkan bahwa

Nama : Cahyo Urip Widodo
NIM : 136011241111
Prodi : PJKR
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah selesai melakukan penelitian pada tanggal 15 Februari 2017 – 15 Mei 2017 di SMP Negeri 3 Pandak dengan judul *Tingkat Pemahaman Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli SMP Negeri Sekecamatan Pandak Kabupaten Bantul Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli.*

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Pandak, 15 April 2017

Kepala Sekolah ,

Hartini, M.Pd

NIP. 19661224 198903 2 009



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 4 PANDAK

Alamat : Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta 55761
☎ 085100994384 E-Mail smp4.pandak@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/ 110 / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RETNO YULIASTUTI, S.Pd.,M.M.
NIP : 19710713 199702 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 4 Pandak

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : CAHYO URIP WIDODO
No.KTP : 3402081010940003
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
Alamat Instansi : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta,
Karangmalang, Sleman DIY.

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian untuk Skripsi dengan judul: TINGKAT PEMAHAMAN SISWA PESERTA EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI SMP NEGERI SE-KECAMATAN PANDAK KABUPATEN BANTUL TERHADAP PERATURAN PERMAINAN BOLA VOLI. Waktu : 18 April 2017 s/d. 18 Juli 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pandak, 17 Mei 2017
Kepala Sekolah

RETNO YULIASTUTI, S.Pd.,M.M.
NIP. 19710713 199702 2 003

DOKUMENTASI











